



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 619/GMIT/I/F/Apr/2024
Lampiran : 1 Berkas (Bahan Pelayanan Bulan Budaya GMT 2024)
Hal : **Pengantar**
Kepada : 1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT
Masing-masing
di -
Tempat

Kupang, 24 April 2024

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,
Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Kita bersyukur karena penyertaanNya, kita telah memasuki Bulan Budaya GMT tahun 2024. Untuk itu, kami kirimkan bahan-bahan pelayanan selama Bulan Budaya. Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap jemaat GMT agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Kiranya Tuhan Yesus Kristus menyertai Bapak/Ibu senantiasa.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

Pdt. SEMUEL B. PANDIE, S.Th



Sekretaris,

Pdt. LAY ABDI K. WENYI, M.Si

Susunan Majelis Sinode GMT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yeftha Sanam SE,MM,
Anggota - Anggota :
Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S.Si Teol, MM

Nomleni

Pengantar Bahan Bulan Budaya GMIT Tahun 2024

Salam dalam kasih Yesus Kristus!

Anggota GMIT yang terkasih,

Puji syukur kepada Allah atas rahmat yang tidak berkesudahan bagi dunia ciptaan-Nya. Dengan semangat sukacita atas kasih dan rahmat-Nya, kita memasuki bulan Budaya GMIT di tahun 2024. Kami berharap, kiranya keterlibatan kita dalam karya pelayanan di tengah gereja, masyarakat, dan alam menjadi tanda kasih Allah bagi dunia serta semesta.

Telah menjadi tradisi di GMIT, bahwa bulan Mei dirayakan sebagai bulan Budaya GMIT. Selain itu berdasarkan kalender gerejawi pada bulan Mei, kita akan merayakan peristiwa Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan Pentakosta. Adapun Tema perayaan bulan Budaya, perayaan Kenaikan Yesus dan Pentakosta tahun 2024 ini adalah **"Roh Kudus Memampukan Gereja Bersaksi tentang Keadilan dan Damai Sejahtera dalam Budaya"**.

Tema ini memberi arah bagi kita untuk menghayati peran GMIT sebagai persekutuan terutus dalam pimpinan kuasa Roh Kudus untuk bersaksi tentang karya Allah yang adil, dan mendatangkan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks budaya masing-masing. Karena itu, kita belajar melihat nilai-nilai budaya yang baik (positif) untuk digunakan sebagai alat kesaksian GMIT untuk menyatakan kasih, keadilan, kebenaran dan damai sejahtera. Melalui perayaan ini, GMIT yang hadir dan berkarya dalam budaya terpenggil juga untuk melakukan pembaruan terhadap praktek-praktek budaya yang tidak adil seperti budaya *patriarki* yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama; ataupun berbagai praksis budaya yang justru menekan, memberatkan, dan bertentangan dengan nilai kasih, keadilan dan kebenaran. Dalam melakukan transformasi, kita perlu membuka diri terhadap pimpinan Roh Kudus agar tidak jatuh ke dalam sikap "romantisme" budaya, ataupun sikap antipati terhadap nilai-nilai budaya.

Demi maksud di atas, maka merayakan bulan Budaya dengan menghidupi budaya pada level *performance* (artefak): hal-hal fisik yang kelihatan, misalnya pakaian adat, rumah adat, alat musik, bahasa, ritus, makanan khas dan sebagainya adalah sesuatu yang baik. Namun hal ini perlu dilanjutkan pada level yang lebih luas, yaitu pada pemahaman nilai. Atraksi-atraksi budaya dalam liturgi dan ibadah, tidak sekedar menampilkan alat musik, tarian, busana, dan sebagainya; tetapi perlu disertai pemahaman nilai yang dipelajari atau dihidupi dalam *praksis* dari tarian, musik, ritus yang ditampilkan. Kami mendorong agar jemaat-jemaat GMIT dapat memanfaatkan potensi budaya dengan sebuah pemahaman nilai yang sungguh-sungguh lahir dari kajian, diskusi yang terbuka, serta kesediaan untuk melibatkan semua unsur terkait dalam perayaan iman yang bermakna ini.

Dalam rangka perayaan bulan Budaya 2024 ini, Majelis Sinode telah mempersiapkan beberapa bahan liturgis (berupa Tata Ibadah) dan kerangka khotbah yang bisa dipakai sebagai pedoman pada konteks lokal masing-masing. Kiranya bahan-bahan yang kami kirimkan dapat memacu kerjasama berbagai komponen dalam rangka mengelola kekayaan budaya untuk kepentingan pelayanan GMIT di tengah jemaat, masyarakat dan bangsa.

Akhirnya kami mengucapkan selamat merayakan bulan Budaya GMIT, Selamat merayakan Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan selamat Pentakosta. Roh Kudus memampukan kita untuk bersaksi tentang karya dan kemuliaan Kristus yang penuh keadilan, kebenaran dan damai sejahtera bagi kita semua. Teriring salam dan doa.

PETUNJUK TEKNIS BULAN BUDAYA 2024

Bulan Mei (Bulan Budaya)

Roh Kudus Memampukan Gereja Bersaksi Tentang Keadilan dan Damai Sejahtera dalam Budaya

Hari/tanggal	Masa Raya dan tema	Pembagian Etnis
Minggu, 5 Mei 2024	Masa Raya : Minggu ke-VI Paskah Kuasa Kebaikan mengatasi Kejahatan	Etnis Timor Amanatun dan Amanuban
Kamis, 9 Mei 2024	Masa Raya: Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga Menjadi Saksi Kemuliaan Yesus	Etnis Helong
Minggu, 12 Mei 2024	Masa Raya: Minggu Penantian Roh Kudus Tekun Berdoa	Etnis Rote
Minggu, 19 Mei 2024	Masa Raya: Pentakosta Bersaksi dalam Pimpinan Roh Kudus	Multi Etnis
Senin, 20 Mei 2024	Masa Raya: Syukur Pentakosta Mewujudkan Syukur dengan Memberikan Hulu Hasil	Etnis Timor Amarasi
Minggu, 26 Mei 2024	Masa Raya : Minggu Trinitas Menyaksikan Yesus sebagai Sumber Hidup	Etnis Sabu Raijua

1. Tingkat kemajemukan budaya etnik pada tiap jemaat GMTI bervariasi. Umumnya jemaat-jemaat di kota lebih heterogen, terdiri dari berbagai etnis. Sedangkan jemaat-jemaat di daerah pedalaman lebih bercorak homogen, didominasi etnis tertentu. Liturgi yang disusun ini bersifat heterogen untuk melayani keseluruhan konteks GMTI yang plural. Bagi jemaat yang homogen, bahan-bahan ini perlu diolah lagi agar tidak dianggap asing dan membingungkan oleh jemaat setempat, dengan melihat pada bacaan Alkitab dan temanya.
2. Ibadah kiranya tidak menjadi ajang pertunjukkan (show) budaya, yang menonjolkan tampilan fisik atau perform semata. Perlu membangun perjumpaan Injil dan budaya pada aspek nilai dan keyakinan dasar untuk merawat kehidupan di bawah Tema bulan budaya Roh Kudus Memampukan Gereja Bersaksi Tentang Keadilan dan Damai Sejahtera dalam Budaya.
3. Semua unsur liturgi perlu dipersiapkan melalui latihan yang baik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: teks liturgi diberikan kepada yang bertugas untuk berlatih sendiri, lalu latihan bersama-sama secara parsial (per bagian) dan juga latihan menyeluruh. Sedapat mungkin latihan dilakukan tiga sampai empat kali sebelum ibadah.

4. Berkaitan dengan penataan atribut ibadah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut: Selama masa raya paskah, warna liturgi putih, dengan simbol (stola) lambang bunga lily (putih). Kenaikan Stola : Putih (Salib dan Mahkota Kemuliaan), Pentakosta dan Syukur pentakosta Stola: Merah Lidah Api (Kuning) dan burung Merpati (Perak), dan Minggu Trinitas Stola: Putih Lingkaran Segitiga/Triqutra atau Tiga Ekor Ikan (Merah)
5. Simbol budaya yang dipakai disesuaikan dengan tema setiap minggu dan memiliki nilai teologis, hindari penggunaan atribut budaya yang tidak memiliki nilai teologis
6. Jika menata ruang ibadah sebaiknya tidak menampatkan artibut budaya di mimbar, meja sakramen, tempatkan di posisi lain.
7. Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
8. Tidak semua asesoris budaya dipasang sebagai dekorasi, hanya yang terkait tema dan bacaan Alkitab dan yang tidak mengandung kekerasan.
9. Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah gerejawi.
10. Nyanyian yang dipakai bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
11. Tarian yang dipakai mesti mendukung tema dan musik yang mengiringi bisa musik tradisional seperti gong, tambur, sasando, dll dan dan jika menggunakan nyanyian mengiringi tarian harus nyanyian rohani. Usahakan tarian yang tidak mengandung kekerasan.
12. Pelayan Firman Tuhan menggunakan pakaian jabatan, tidak perlu memakai tambahan asesoris etnik.
13. Para presbiter dan petugas liturgi bisa menggunakan busana dan asesoris etnik
14. Anggota jemaat dihimbau agar menggunakan busana etnik, namun tidak dipakasakan jika tidak ada.
15. Lagu-lagu yang sulit untuk dinyanyikan dapat diganti dengan lagu-lagu lainnya yang sejajar maksudnya.
16. Lagu-lagu yang ada dapat disesuaikan/dilengkapi/diganti dengan menggunakan syair dari etnis yang digunakan
17. Atribut budaya atau tarian daerah harus mewakili isi dan nilai yang mau diangkat dalam liturgi.
18. Dekorasi ruang kebaktian disesuaikan denga tema yang dinagkat dalam liturgi (tidak perlu semua hal dijadikan dekorasi).

**TATA IBADAH MINGGU
BULAN BUDAYA GMT
MEI 2024**





**TATA IBADAH MINGGU
BULAN BUDAYA 2024
Minggu, 5 Mei 2024**

**“Kuasa Kebaikan Mengatasi Kejahatan”
(1 Samuel 24:1-23)
“Etnis Timor Amanatun dan Amanuban”**

Persiapan :

Dekorasi ruang:

- ✓ Perkuat dengan simbol budaya yang memiliki nilai teologis terkait tema bacaan.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya dipasang sebagai dekorasi, hanya yang terkait tema dan bacaan Alkitab dan yang tidak mengandung kekerasan.
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah gerejawi.
- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang dipakai oleh GMT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✓ Tarian yang dipakai mesti sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani. Usahakan tarian yang tidak mengandung kekerasan.

PANGGILAN BERIBADAH (sebuah instrumen musik mengantar pembacaan narasi)

Renungan situasi

- Penatua 1 : Hari ini, minggu pertama bulan budaya, 5 Mei 2024. Di seluruh GMT kita belajar melihat kebaikan Tuhan dalam budaya-budaya kita. Bukankah Allah Tritunggal yang menyatakan diri kepada umat Israel di masa penulisan Alkitab, masih terus berbicara dan menyapa hidup kita hingga masa kini? Budaya manusia berisi pernyataan Allah dan inspirasi Roh Kudus sekaligus tercampur dengan dosa dan kejahatan. Itu sebabnya kita membutuhkan terang kasih Kristus dalam FirmanNya agar meneguhkan kebaikan dalam budaya dan memperbaiki keberdosaan manusia dan adat istiadatnya. Hari ini kita belajar tentang persahabatan, ketulusan hati, dan penghargaan terhadap hidup karunia Allah dari kisah Raja Saul dan Daud.
- Penatua 2 : Kita juga bisa belajar dari kekerabatan dan persahabatan *bia-benu* dan *feto-mone* dalam tradisi masyarakat Timor. Dalam pandangan budaya masyarakat TTS, manusia bertumbuh bersama saudaranya. Seorang manusia membutuhkan orang lain sebagai bagian dari kehidupan. *Bia-benu*, yaitu sahabat dan saudara, adalah bagian utuh dari kehidupan manusia. Tanpa saudaranya manusia tak bisa bertahan hidup. Perempuan dan laki-laki, *feto-mone*, adalah mitra dalam hidup, berdiri sama tinggi, duduk sama rendah, saling membutuhkan agar hidup tetap lestari. Mari menyiapkan diri untuk menyembah Allah dengan budaya yang kaya di wilayah pelayanan GMT, khususnya dari Amanatun dan Amanuban. Mari berdiri dan memuji Tuhan bersama.
- Jemaat : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.1:1-3**

1. Tpules maliatas teu Uisneno

do = bes 4 ketuk MM ± 92 KJ 242 "Muliakan Allah Bapa"

5 3 i 5 | 3̣ .2̣ i 5 | 6 6 5 i | 5 4 3 . ' |
Tpules-mali - atas te-u Uisneno ma In Anah,

5 3 i 5 | 3̣ .2̣ i 7 | i 7 6 7̣ i | 7 6 5 . ' |
tpules te-u Smaan Aknino', kanaf te-nu mese' kuun.

2̣ .2̣ 7 5 | 3̣ .2̣ i 6 | 4̣ 3̣ 2̣ i | i 7 i . ||
Ha-le-lu-ya, pinan-klahan, tal an-ti-a nabal-baal.

2. Tpules teu Amanekat, le' naknino' hit saant eun.

Tpules teu Asoi Sanat, le' nbaen neik In naa' aa kuun.

Haleluya, pinan-klahan, teu 'Bib-kase Ana' naan.

3. Tpules ta'naeb teu Usi 'Naek, le' naplenat uuf ma pah.

Tpules teu Ujis Alekot, le' ansium hai pules sin.

Haleluya, pinan-klahan, Usif ansae faof usif.

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Allah Tritunggal: Pencipta, Penyelamat, dan Pembaharu Kehidupan.

SALAM

Pelayan : Turunlah atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Tritunggal Allah, Sang Pencipta, Sang Penyelamat, dan Sang Pembaharu hidup manusia dan segenap semesta, Amin. (duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : I Tesalonika 5:15 "Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang".

Jemaat : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.21:1-2**

21. Tmafuut tbi 'monit ma palsait

do = bes 4 ketuk MM ± 92 KJ. 249 "Serikat persaudaraan"

5 | i 7̣ 6 5 i | 3 4 5' 5 | 6 7 i 2̣ 2̣ | 3̣ . . ' |
Tmafuut tbi 'monit ma palsait, at - ha-ek lo ma'ta-ni'.

5 | i 7̣ 6 5 i | 3 4 5' 5 | 6 7 i i 7 | i . . ' |
Nekaf me- se' ansaof mese', an - bi Uis A-ne - sit.

1̣ 2̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2̣ 7̣ i 2̣ ' 1̣ 2̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2̣ . . ' |
Aal kit ta-bu-a' at - nao maat, tnaa' tameep hit palsait.

5 | i 7̣ 6 5 i | 3 4 5' 5 | 6 7 i i 7 i . . ||
Tmoni tbi mamut ao-mina', na - tu-in-a' manekat.

2. Mafutus nane nhaek namteut, nbi 'sukif ma'tani'.

Es kuun Uisneno anmees-meess, fun palsait mese' msa'.

Ma fun aslani' mese' kit, ma hit Ama' mese'.

Fun na'ko aal kit ok-oke', tejk pules ma ta'bees.

PENGAKUAN DOSA

Pengajar 1 : Saudaraku sekalian, dalam hidup, Tuhan memberi kita saudara dan sahabat untuk saling menopang. Tak ada manusia yang dapat hidup tanpa topangan orang lain.

Dalam berelasi kita perlu menjaga ketulusan, menghargai sesama, dan tidak mengambil apa yang bukan milik kita.

Saul menodai persahabatan dengan Daud, karena godaan kekuasaan.

Dalam keadaan demikian, Daud punya kesempatan membinasakan Saul, namun dia takut akan Tuhan dan menghargai Saul sebagai pemimpin.

Nilai-nilai ini ada pada hidup kita, sayangnya kita tergoda untuk membalas jahat dengan jahat, mencaci, menyindir, saling menyerang, termasuk di media sosial.

Di ibadah ini, mari kita berhening diri di hadapan Tuhan, mengakui kegagalan kita untuk mempertahankan kebaikan dalam hidup, dan keberdosaan kita di hadapan Tuhan dan sesama.

.....(saat teduh untuk doa pribadi) . . .

Penatua 2 : **Mari berdoa** Amin". (Bisa rumusan doa dalam bahasa daerah)

Jemaat : menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.29:1-2**

29. Anbi Usif Yesus In matan

do = c 4 ketuk MM ± 76 KJ. 29 "Di muka Tuhan Yesus"

6 7 | 1 1 2 1 7 | 6 . 6' 1 2 | 3 3 6
Anbi Usif Yesus In ma- tan, a-u 'monik ka
5 6 | 3 2 3' 6 7 | i i i 7 5 | 6 5 4 3'
ma- 'tolo' fa, ma au 'nekak ka nta- i - ni- ne' fa,
1 2 | 3 3 2 1 7 | 6 . 6 ||
In nloim he namneoba' ka - u.

2. Anbi Usif Yesus In matan,
au 'qum on le' ama'mu'it es,
ma au 'loi au tuus' eun le' ma'fena',
he au 'nona' 'eu au Usi'.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Saudaraku, Tuhan melimpahi kita banyak kebaikan dalam hidup persaudaraan dan persahabatan. Dalam ikatan budayapun kita dapat banyak anugerah solidaritas dan hidup gotong royong dalam susah dan senang.

Kristus memanggil kita saling menuntun dalam roh dan kebenaran. Ingatlah apa yang dikatakan oleh rasul Paulus dalam Galatia 6:1-2 "Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan. Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus".

Jemaat : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.6:1-2**

6. Manekat Yesus lo nathoe

(natuin uab Indonesia)

do = g 3 ketuk MM ± 92 KJ. 40 "Ajaib benar Anugerah"

5 | 1 . 3 1 | 3 . 2 | 1 . 6 | 5 .'
Ma- ne- kat Ye- sus lo nat - hoe,
5 | 1 . 3 1 | 3 . 2 | 5 . . | 5 .'
na'- fe' - un hit 'mo - nik!
3 | 5 . 3 5 3 | 1 . 5 | 6 . 1 1 6 | 5 .'
An- no- es na- neuk najin a- u sa-ant eun.
5 | 1 . 3 1 | 3 . 2 | 1 . . | 1 . ||
Au meens e - un na - le - kon.

2. Tabu u'te'un au nekak, au smaank aa nsijum tetus.
Sukuul au 'baut ma'fena' lo nsaun, Yesus anneek niis kau.

PUJI-PUJIAN

(sambil berdiri membacakan Mazmur 133)

Pelayan : Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya
Jemaat : apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun
Pelayan : Seperti minyak yang baik di atas kepala

Jemaat : yang meleleh ke janggut
 Pelayan : meleleh ke janggut, Harun
 Jemaat : dan ke leher jubahnya
 Pelayan : Seperti embun gunung Hermon yang turun
 Jemaat : ke atas gunung-gunung Sion
 Pelayan : Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat
 Jemaat : kehidupan untuk selama-lamanya.
 Semua : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.5:1**

(bisa dilanjutkan dengan tarian khas Amanatun seperti *Tel Sain* atau *Likurai*).

5. Uisneno kuun, Ho es le' ma'tain le'uf
 do = c 4 ketuk MM ± 72 KJ 64 "Bila kulihat bintang gemerlapan"
 5 5 5 | 3 .5 5 5 6 6 | 4 6 .6 6 6 | 5 .3
 Uisneno kuun, Ho es le' ma'tain le'uf, A-moe' pah-pi-nan
 5 5 4 4 | 3 . .5 5 5 | 3 . 5 5 5
 ma neno tna -nan. Au 'kius kfuun eun, ma au 'neen
 6 6 | 4 6 . 6 6 6 | 5 . 3 5 5 4 4 | 3 . .'
 'lo - tos na'loot, naklila' Ho ku-asam mbi mee-mee.
 Ref. 5 5 1 | 3 . 2 1 7 1 6 | 5 . .1 1 7 | 2 .
 On nane au ne-kak nsii na'naeb Ko, Uis- ne-no kuun,
 .4 6 5 | 3 . .5 5 1 | 3 . 2 1 7 1 6 | 5 . .'
 ma'-tain le - 'uf. Ho msoj mu-fe - tin kau na'ko sa-nat,
 1 7 1 | 2 . . 3 4 7 | 1 . . ||
 Uisneno kuun ma'tain le - 'uf.

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua 3 : Berdoa & membaca dari **1 Samuel 24:1-23**
 dalam keadaan **berdiri**, diakhiri “**Demikianlah Firman Tuhan**”
 Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, haleluya.
 Jemaat : KJ 473b

do = d 4 ketuk
 1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . . ||
 Ha-le- lu- ya, Ha-le- lu- ya, Ha-le- lu - - ya!
 (Tradisional -Gerejawi)

Pelayan : (berkhotbah) Tema: **Kuasa Kebaikan Mengatasi Kejahatan**

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, baiklah masing-masing berkata:
 Jemaat : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.22:1**

22. Au upein 'sukif le' ma'tani'

do = f 4 + 2 ketuk MM ± 96 KJ. 38 "T'lah kutemukan dasar kuat"

5 3 5 | 6 5 4 3 | 2 . 1' 3 | 2 1 | 2
Au upein 'sukif le' ma'- ta- ni', na'-be'-ib ma
3 4 3 | 2 . | 0 5 3 5 | 6 5 4 3 | 2 . 1'
natnaat naan kau. Ama' mu - loitan Ho A - nah kuum,
3 | 2 1 | 2 3 4 3 | 2 . | 0 2 2 2 | 3 5 5
he nlail bael mamut ne-u kau. Maski pah-pinan ii
4 | 5 . | 0 5 3 1 | 6 4 3 2 | 1 . | 0 ||
namneuk, Ho mpaq ma mpanat kau pi - ut.

PERSEMBAHAN

Diaken 2 : Sebagai jawaban atas anugerah persahabatan dan persaudaraan dari Allah yang kita terima dalam kehidupan kita, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan.

Mari berdoa Amin". (Atau menggunakan rumusan doa dalam bahasa daerah)

Diaken : Menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.15:1-4**

15. Au 'nona' au tau'k aa 'teme

do = es 4 ketuk MM ± 72 KJ 364 "Berserah kepada Yesus"

3 .3 4 3 | 2 .2 3 2 | 1 .1 4 3 | 2 3 1 .'|
Au 'nona' au tau'k aa 'teme, 'fee au 'monik 'eu Yesus.
3 .3 4 3 | 2 .2 3 2 | 1 .1 4 3 | 2 3 1 .'|
Au he 'neek Ee ma 'palsai Ye, 'mojin 'okan ne - no-neno.
Ref. i .7 6 5 | 4 . . 0 | 7 .6 5 4 | 3 . . 0 |
Au 'fee au 'mo - nik. 'no-na' au 'mo - nik,
3 .4 6 5 | i .7 7 6 | 5 .4 3 2 | 1 . . 0 |
'eu Ko Yesus A - soj Sanat, au 'fee au 'mo-nik.

2. Au 'nona' au tau'k aa 'teme, ma'ut he au 'lail Ho ini.
Au he 'sium Ho Smaan Aknino', mu'naak kau 'bi laan 'honis.
3. Au 'nona' au tau'k aa 'teme, mleek ma mluul Ho anah kau.
Mfee kau Ho manekat, kuasat, mpaek Ho aan leka' kau ii.
4. Au 'baiseun Ko, au u'naeb Ko, Ho mfee kau tetus-athoen.
Au 'polin tenab amle'ut, au utuin Ho laan amneot.

Persembahan Khusus:

(Jemaat dan boleh membawa persembahan hasil bumi dari masing-masing etnis disertakan dengan narasi persembahan diiringi dengan tarian dan nyanyian persembahan. Musiknya bisa musik tradisional atau nyanyian rohani yang mengekspresikan penyembahan dan hormat kepada Tuhan" (sedapat mungkin tarian dari Amanatun, seperti Tel Sain atau Likurai)

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Saudara-saudaraku, pulanglah ke dalam hidupmu dengan menghayati anugerah persahabatan dan persaudaraan. Jagalah ketulusan hidup orang bersaudara. Peliharalah keluhuran budi pekerti dan warisan nilai kebaikan dalam budaya untuk saling menghormati antar sesama. Jadilah *bia benu amanekat* dan *feto mone* yang saling menghormati dan mengasihi secara tulus.

Pelayan : Berdirilah dan dengan sukacita menyanyikan **Siit Knino'-anbi Uab Amanuban No.24:1-2**

24. Au 'loim he 'eut In nu'un

do = as 4 ketuk MM ± 92 KJ 427 "Ku suka menuturkan"

5 | i . 5 5 i | 3̣ . 2̣ i i | i . 6̣ 2̣ i 6 | 5 . . '

Au 'loim he 'eut In nu - - 'un, le' anpiin' ma nak-laah,

5 | 2̣ . 4̣ 2̣ 3̣ | 2̣ i . 1̣ 3̣ | 5̣ . 3̣ 3̣ 2̣ i | 2̣ . . '

anma- toom nok Na' Yesus, anmatoom In ma - nekat.

2̣ | 2̣ . 3̣ 4̣ 4̣ | 4̣ 3̣ . 3̣ | 3̣ . 2̣ i 2̣ i | 7 . . '

Au 'loim he 'eut In nu'un, fun u-hiin lo na - mneo.

7 | 6 . 7 i 6 | 6 5 . i | 2̣ . i 3̣ . 2̣ | i . . ||

Nu'un na - ne na'kii' piut, anbi au ne- kak ii,

Ref. 5 | 5 . 7 2̣ . 3̣ | 2̣ i . i | i . 4̣ 4̣ 4̣ | 4̣ 3̣ . '

Au 'loim he 'eut In nu'un, au of a'sii 'bi sonaf,

3̣ | 5̣ . 3̣ 3̣ 2̣ i | 2̣ i . 6̣ | 5 i 2̣ . i | i . . ||

Nu'un a- hu - nut Yesus, an - toom In ma- ne - kan.

2. Au 'loim he 'eut In nu'un, le' leko nnejs na'ko
ale' blua' ma'upa', nbi hit tenab ma nanajt.

Au 'loim he 'eut In nu'un, le' nmeup nbi au nekak.
Es nane te unu'un, 'eu tuaf bian amsa'.

BERKAT

Pelayan

: "Tuhan memberkatimu
tulus. Kiranya berkat-Ny
gunung-gunung Sion. Ki
selama-lamanya" (band. Mazmur 133).

do = bes 4 ketuk

i 2̣ i 2̣ 3̣ 3̣ . | i 2̣ i 2̣ 3̣ 3̣ . | i 2̣ i 2̣ i . ||

A - min, A - min, A - min.

ersahababatan yang
1 yang turun ke atas
arga Allah, kini dan

Jemaat

: Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk



TATA IBADAH MINGGU
BULAN BUDAYA 2024
Kamis, 9 Mei 2024
Masa Raya: Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga
“Menjadi Saksi Kemuliaan Yesus”
(Kisah Para Rasul 1:1- 11)
“Etnis Helong”

Persiapan :

Dekorasi ruang :

- ✓ Perkuat dengan Sombol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang yang dipakai oleh GMT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani

PANGGILAN BERIBADAH

(sebuah Instrumen Musik mengantar pembacaan narasi)

Renungan situasi

Penatua : Shalom, di perayaan kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga saat ini, kita beribadah dalam tema: **Menjadi Saksi Kemuliaan Kristus.**

Dengan balutan etnis etnis Helong, kita diarahkan mengenal asal usul nenek moyang mereka dari Pulau Seram di Maluku.

Tidak diketahui pasti berapa banyak orang yang bermigrasi dari sana, tetapi berupa sebuah kelompok yang dipimpin oleh Lai Topan dan dibantu oleh Lai Bisin.

Setelah mengarungi lautan yang ganas, maka tibalah mereka di ujung timur Pulau Timor. Lalu kelompok ini mengadakan perjalanan darat ke bagian barat.

Perjalanan yang memakan cukup banyak waktu dan lintas generasi ini akhirnya tiba di ujung barat Pulau Timor.

Mereka membentuk dua perkampungan tradisional yakni Kaisalun (Fatufeto) dan Bunibaun (Bonipoi). Dari sini, etnik helong ini tersebar ke Pulau Semau, Kolhua, Bi Upu, Ui Hani, Uilautsala, Kuan Boke, Bismarak, Bolok, Binael, alak, Boenana, Uimatnunu, Uilesa, dan sebagian tablolong dan Klaibe.

Suara 1 : Sebuah ziarah yang membawa identitas diri.

Suatu perjalanan yang mewariskan tapak-tapak kebaikan.

Perjalanan dari Timur ke Barat, perjalanan membawa pesan:

“Pergilah.. jadilah saksi di Yerusalem, di seluruh Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Penatua : Dalam panggilan menjadi saksi, mari menyembah Tuhan yang mengutus kita.

Ia bukan hanya mengutus tetapi juga melengkapi kita dalam RohNya.

Tinggalah di dalam Tuhan, berdiamlah di hadapanNya. Mari berdiri dan menyanyikan

Jemaat : Menyanyikan **KJ no 242:1-2 “Muliakan Tuhan Allah”**

34. NAKA-HALING AMA LAMTUA

do = bes 4 ketuk

5 3 i 5 | 3̣ . 2̣ i 5' | 6 6 5 i |

Na-ka-ha-ling A - ma Lamtua. Na-ka-ha-ling

5 4 3 . ' | 5 3 i 5 | 3̣ . 2̣ i 7' |

A-na ka. Na-ka-ha-ling Koo Dael Ni - u,

i 7 6 7̣ i | 7 6 5 . ' | 2̣ . 2̣ 7 5 |

Ngal Tiul nas da - id Me- sa. To - dan-la-hing,

3̣ . 2̣ i 6' | 4̣ 3̣ 2̣ i | i 7 i . ||

to - dan- la-hing. Ngal Tiul nas da - id Me- sa.

2. Naka-haling Lahing namnau, man dajid In sui-nahat.

Man bel kit le dajid Un nena. Se Un sonaf niu ka.

Todan-lahing, naka Una. Lae-blai Ana man niu.

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin.

(duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Kebenaran firman Tuhan yang membimbing ibadah kita, terbaca menurut Kisah Para rasul 1 : 8 yang berkata "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea, dan samaria, dan sampai ke ujung bumi.

Jemaat : Menyanyikan **PKJ 165:1 "Janji Yang Manis"**

26. IN HIDA BANAN

do = as 4 ketuk

5 1 2 3 3 | 3 4 2 3 1 5 |

In hi- da ba-nan: "Auk na-di-ngun ku lo,"

1 2 3 4 5 3 | 4 3 2 1 2 . ' |

ta auk na- ngan le siin - ti - du pa - it lo.

5 1 2 3 3 | 3 4 2 3 1 5 |

Auk nu - ling se in su- sa-da-at da- len kon

6 7 1 4 3 1 | 7 1 2 3 1 . ||

mam haup in ba-nan se auk in nu - li kia.

Refrein

5.5 .4 3 2 | 1 2 3 1 6 5 | 5 7 7 2 2 4 4 |

"A-uk nadi-di - ngun ku lo ka. A-uk leleo nol ku,

5 1 1 3 3 5 5' | 5.5 .4 3 2 | 1 2 3 5 4 |

a-uk pe-la-noen ku. Auk na-didi - ngun ku lo ka,

1 7 1 4 3 1 | 7 1 2 3 1 . ||

a-uk man hu-lung ku par-sai di - di tia.

Janji yang manis, Kau tak ku lupakan
Tak terombang-ambing Lagi jiwaku
Walau lembah hidupku Penuh awan
Nanti kan cerahlah Langit diatasku
Reff Kau tidak kan Aku lupakan

Aku memimpinmu Aku membimbingmu
Kau tidak kan Aku lupakan
Aku penolongmu.....Yakinlah teguh

PENGAKUAN DOSA

instrumen Piano mengantar narasi Pengakuan dosa

Penatua : Saudara yang terkasih hikmat apa yang kita terima dalam tradisi budaya kita?

Lihatlah ketika kita menjagan persaudaraan

Menyatu dalam derap langkah kebersamaan

Bersimphoni tentang kasih yang merdu

Belajarlah dari mereka yang mengawetkan kebaikan

Menjaga agar tidak dihancurkan oleh kebusukan apapun

Di sanalah mereka terpanggil... untuk memelihara nilai-nilai kehidupan

Penatua : Saudara kekasih dalam Kristus (instrumen Tolong Aku Tuhan)

Masihkah persaudaraan tulus ada di hidup kita?

Jangan-jangan hanya karena kepentingan dan ego, tangan kita tidak terulur bagi satu dengan yang lain.

Kita tidak lagi menjadi saksi yang memperagakan kasih Kristus.

Pikiran, perkataan dan perilaku kita senantiasa menyakiti hati Allah dan sesama kita.

Datanglah dalam pengakuan di hadapan Allah.

Biarlah Dia mengisi hidup kita dengan RohNya yang membaharui kita.

Mari kita berdoa:

Jemaat : menyanyikan KJ 462:1-2 "Tolong aku Tuhan"

56. TULUNG AU LAMTUA

1a = d 4 ketuk

6 3 3 2 | 3 . 3 . ' | 6 5 3 2 | 3 . . . ' |

Tu-lung au, Lam-tu - a, kil auk i-mang ngia,

6 5 3 2 | 3 . 2 . ' | 1 6 1 7 | 6 . . . ||

ha-lin auk in da - ke ngias par-sum de - ken.

2. Tui au, Lamtua, daek nol in makoe,

se osa-lalan in ne apan-kloma.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Saudarakudengan mengakui segala dosa, maka kita akan memahami arti kehadiran kita di **dunia** ini. Hanya dengan bertobat dan merenungkan semua kehendak Tuhan, kita akan memancarkan kemuliaan Allah yang penuh kebaikan.

Dengarlah kebenaran ini: **Aku bersemayam di tempat tinggi dan tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk. Sebab bukan untuk selama-lamanya Aku berbantah, dan bukan untuk selama-lamanya Aku hendak murka supaya semangat mereka jangan lemah lesu di hadapanKu, padahal Akulah yang membuat nafas kehidupan. (Yes 57:15b-16).**

Jemaat : Menyanyikan PKJ No. 219 :1 "Di saat ini kuangkat Tembang"

43. AUK NIKIT IN NAKA BEL LAMTUA

do = d 3 ketuk

0 3 | 5 5 . 6 | 1 . . 3 | 4 4 . 3 | 2 . . 3 |
 A - uk ni - kit in na - ka bel Lam- tug, a -
 4 4 . 3 | 2 1 2 | 3 . . | 5 . . 3 | 5 5 . 6 |
 uk na - ka Ye - sus nga - la ka. A - uk no - dan
 1 . . 3 | 4 4 . 3 | 2 . . 3 | 4 4 . 3 | 2
 ma - mo se Lam- tu - a, no - dan ma - mo se
 1 7 | 1 . . 1 ' 3 5 | 6 . . | 5 . 4 | 3 . . 3 '
 Lamtu - a. A - uk nam - na - u Ku,
 3 5 | 6 . . | 5 . 4 | 3 . . 3 ' 3 5 | 6 . . | 7 .
 a - uk nam - na - u Ku, a - uk nam - na -
 7 | i . . | 6 4 2 | 3 . . | 2 . . | 1 . . 1 0 ||
 u Ku, Lam - tu - a Ye - sus.

PUJI-PUJIAN (Jemaat berdiri dan berbalasan membaca Mazmur 47)

Semua : Menyanyikan KJ 13:1 “Allah Bapa Tuhan”

11. AMA LAMTUA ALLAH

do = g 3 ketuk

Solo *Semua*
 1 2 1 5 | 6 2 1 . ' | 3 3 3 3 4 3 |
 A - ma Lam-tua Al - lah, Ku ngalam ma le - ko -
Solo *Semua*
 2 1 . | 1 2 1 5 | 6 2 1 . ' | 3 3 3 3
 ba-nan. A - ma Lamtua Al - lah, Ku ngalam ma
 4 3 | 2 1 . ' | 2 2 2 2 3 2 | 1 6 . ' |
 le-ko - ba-nan. Ku koet a-pan nol da - le kia,
 1 1 1 1 2 1 | 6 5 . ' |
 nol Ku a - na - a - nam ka - mi.
 3 2 1 2 3 3 | 2 1 . ||
 Maa nol Ku in namnau ka tia.

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa & membaca dari **Kisah Para Rasul 1:1- 11**

dalam keadaan **berdiri**, diakhiri “**Demikianlah Firman Tuhan**”)

Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, haleluya.

Jemaat : KJ 473b

do = d 4 ketuk
 1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . . ||
 Ha-le- lu- ya, Ha-le- lu- ya, Ha-le- lu - - - ya!
 (Tradisional Gerejawi)

Pelayan : (berkhotbah) Tema: **Menjadi Saksi Kemuliaan Yesus**

PENGAKUAN IMAN

Pelayan: Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli dalam versi bahasa Helong, baiklah masing-masing berkata :
Auk parsai se Ama Lamtua Allah, na Lamtua Allah man kuasa dudui ka, man koet apan-dapa kul nol apan-kloma kia.

Auk parsai se Yesus Kristus, na Ama Lamtua Allah Ana Baun siing nga. Un na mo kit Lamtuan. Un ina Maria behen nini Ama Lamtua Koo Niu ka, molota un niin net nol bikloeb lo bii. Gubernur Pontius Pilatus man prenta le diku-puang Yesus. Oen pauk holtiu Una, se kai sangsuli la dapa. Un mete hidim oen puan Una. Un niu lako se atuil in mate ngas mana la. Bingin du aka, Kristus nuli pait deng Un in mate ka. Un sake lako sorga, hidim daad se Ama Lamtua Allah halin kanan na, se maan in todan-lahing dudui ka. Maam Un niu pait maa deng ua, le nutus in hukung bel atuil in nuli nol atuil in mate ngas.

Auk parsai se Ama Lamtua Koo Dael Niu ka;
Auk parsai noan, Ama Lamtua grija niu ka muik ne ola-ola;
Auk parsai noan, atuil Kristen ni musti nuil dalen mesa, nol deal niu;
Auk parsai noan, Ama Lamtua kose soleng kit in kula-sala ngas;
Auk parsai, le eta Ama Lamtua bel kit nulling pait tam, kit nuling nol aap-sisin balu;
Auk kon parsai noan, Ama Lamtua bel kit in nuil toma man hidi nutus taan lo ka
Auk in parsai ka ela son na.
Baktetebes ela

Jemaat : Menyanyikan NR 66:1 “Tahanlah dan Berjuang trus”

62. DIL DIDI NOL NUKLEK TUTUNGUS
do = d 4 ketuk
1 3 4 5 6 7 | i 7 6 5 . | 5 5 5
Dil di - di nol nuk - lek tu - tu-ngus. Se in nuk-
6 5 | 4 3 2 . | 3 3 2 1 3 5 i |
le- ka man ni - u. Kris-tus nam pe - ke
6 5 4 3 2 . | 5 6 7 i . 4 | 3 2 1 . ||
in nu - li. Kil in na - la ta - ung ki - ta.

PERSEMBAHAN

Diaken :Sebagai jawaban atas anugerah Allah yang kita terima dalam kehidupan kita, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan.

Mari berdoa: “Ya Tuhan Yang Mahamurah, kami mohon kepada-Mu, berkatilah persembahan syukur kami, sebab siapakah kami ini yang dapat memberi dengan kesukaan sendiri? Semuanya Tuhan punya, dan kami berikan dari tangan Tuhan sendiri, Amin”. (Atau menggunakan rumusan doa dalam bahasa daerah)

Jemaat : menyanyikan Dani Laas No. 3 Sao Aap-Inan Nol Aap-Hmangin Se Lamtua Yesus (Terjemahan KJ 364 Berserah Kepada Yesus)

3. SAO AAP-INAN NOL AAP-HMANGIN SE LAMTUA YESUS

do = es 4 ketuk

3 . 3 4 3 | 2 . 2 3 2 | 1 . 1 4 3 |

Sa - o aap - i - nan nol aap-hma-ngin se Lamtu-

2 3 1 . ' | 3 . 3 4 3 | 2 . 2 3 2 |

a Ye - sus. Auk nam-na - un, auk par-sa - in,

1 . 1 4 3 | 2 3 1 . ||

a - uk muid Un tu - tu-ngus.

Refrein

i . 7 6 5 | 4 . . 0 | 7 . 6 5 4 | 3 . . 0 |

Sao auk a-pang, ngia, nol in nu-li kia.

3 . 4 6 5 | i . 7 7 6' |

Se Lamtua in sui mo na-hat,

5 . 4 3 2 | 1 . . 0 ||

auk sao bel U - na.

Persembahan Khusus:

(Jemaat dan boleh membawa persembahan hasil bumi di masing-masing etnis disertakan dengan narasi persembahan di iringi dengan tarian dan nyanyian persembahan. Musik nya bisa musik tradisional atau nyanyian rohani)

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Dengan menghayati peristiwa kenaikan Yesus ke Sorga, berarti kita juga bersiap menanti kedatanganNya kembali. Penatian itu bukanlah tanpa berbuat apa-apa. Kita menanti sambil menjadi saksi Kristus mulai dari rumah, di tempat kerja, di masyarakat, di gereja dan dimanapun kita berada

Jemaat : Kami siap menjadi saksi Kristus kini dan sepanjang masa

Pelayan : Berdirilah dan dengan sukacita menyanyikan KJ 375:1 "Saya Mau Ikut Yesus"

21. AUK MUID LAMTUA YESUS

do = bes 4 ketuk

0 5̣ 5̣ 1 1 6 6 | 5 . 3 . |

A - uk mu-id Lamtua Ye-sus.

0 5̣ 5̣ 1 1 4 4 | 3 . 2 . |

A - uk mu-id Lamtua Ye-sus.

0 5̣ 5̣ 7 7 2 2 | 1 . . . |

Li- us di-diin hud di - diin.

0 1 1 1 1 1 | 6 . 4 . |

Bi- ar se su- sa da - len,

0 1̣ 1̣ 7 7 6 6 | 5 . 3 . |

su- sa se a- pan- klo- ma kia.

0 5̣ 5̣ 1 1 4 4 | 3 . 2 . |

A - uk mu-id Lamtua Ye-sus.

0 5̣ 5̣ 7 7 2 2 | 1 . . . ||

Li- us di-diin hud di - diin.

Lagu: Kidung Jemaat No. 375
Terj. Unit Bahasa & Budaya – GMT 201

BERKAT

Pelayan : **Arahkanlah hatimu**

“TUHAN memberkati
dan memberi engkau
engkau damai sejahtera.”

do = bes 4 ketuk

1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . | 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ . ||

A - min, A - min, A - min.

Nya
iberi

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk**



TATA IBADAH MINGGU BULAN BUDAYA 2024 Minggu, 12 Mei 2024

“Tekun Berdoa” (1 Samuel 1:9-20) “Etnis Rote”

Disusun menggunakan Bahasa Rote dialek Rikou/Ringgou. Dapat disesuaikan dengan dialek masing-masing.

Persiapan :

Dekorasi ruang :

- ✓ Perkuat dengan Sombol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sebingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang yang dipakai oleh GMT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani

PANGGILAN BERIBADAH (sebuah Instrumen sasando mengantar pembacaan narasi)

Petugas 1 : Renungan situasi (Saat pembacaan narasi beberapa petugas dapat memerankan peran dua laki-laki Haiama Toli & Pakuama Keo/pembawa 9 jenis benih dan menaruh di suatu tempat simbol gunung Lakamola dan 2 perempuan Sina Pasa & Soe Leli mengambil dan membawa simbol 9 jenis benih dan membagikan kepada masyarakat di tiap Nusak, beberapa orang berperan sebagai masyarakat berdoa menabur, menanam).

LAKAMOLA ANAN SIO (Ritus Pertanian)

Suara 1 : Dalam ritual pertanian (*hus*), narasi puitik mengenai asal mula makanan orang Rote dikenal dengan Bini Pule Sio atau narasi Lakamola, yang menuturkan bahwa, makanan datang dari seberang laut dari timur (*Timu dulu do Sepe laka*).

Lakamola adalah sebuah gunung yang terletak di nusak Bilba (Beluba) dan merupakan gunung tertinggi di pulau Rote.

Dua lelaki Haiama Toli dan Pakuama Keo pembawa Pule Sio dan Poko Falu meletaknya di puncak gunung Lakamola, karena pada saat itu belum ada rumah atau pondok.

Kemudian datanglah dua perempuan yang bernama Sina Pasa dan Soe Leli ke puncak Lakamola lalu membawa Pule Sio dan Poko Falu menyusuri danau dan sungai sehingga tiba di beberapa lokasi yang subur di berbagai nusak di Rote.

Pule sio dan poko falu adalah bibit tanaman yang kemudian tersebar dan dikenal oleh masyarakat. Angka sembilan (*sio*) dipasangkan dengan delapan (*fal*) adalah simbol kepenuhan atau kesempurnaan. Kesembilan jenis tanaman ini kemudian juga dikenal sebagai *Lakamola Anan Sio* dan berbagai variasi penyebutan seperti di Rote Timur khususnya Landu disebut dengan *Lamora Anan Sios* atau *matan sios*/sembilan benih dalam sistim pertanian lahan kering masyarakat.

Variasi kesembilan jenis benih ini berbeda pada masing-masing wilayah, namun pada umumnya meliputi padi (*hade'*) atau betek (*ma bete'*) di Rote Timur, sorghum (*pela dae'*), jagung (*pela'*), kacang tanah (*fufue dae*), kacang nasi (*fufue ina*), turis (*turis*), wijen (*lena*), labu (*kelas/nggela*).

(sumber tulisan Pdt Dr. Lintje H. Pellu).

Suara 2 : Dari jenis benih tersebut para petani menabur dan menanam di kebun, sawah dan ladang mereka, sambil memperhatikan beberapa faktor: jenis tanaman, kesuburan tanah, air, cuaca, serta doa yang sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk memohon berkat dan keberhasilan dalam usaha pertanian mereka. Kemudian setelah hasil pertanian dikumpulkan, sebagai wujud rasa syukurnya petani membaginya atas beberapa bagian : Persembahan untuk Tuhan (*Ramatua'a nun*), Bibit untuk tahun

berikut (bini neu' manafali'), kebutuhan anggota keluarga (*uma isin*) dan untuk sesama (janda, duda, anak yatim-piatu/*Ina falu, Tou falu, ana ma*).

Melalui cerita ini makna penting yang kita dapati adalah bahwa pekerjaan sebagai petani membutuhkan ketekunan tidak hanya dalam kerja tapi juga dalam doa. Bertekun dalam doa mengajarkan petani untuk merendahkan diri dihadapan Tuhan memohon kesuburan bagi tanaman dan perlindungan dari berbagai hama penyakit dan bencana alam. Melalui ketekunan dalam doa, petani dapat memperoleh kekuatan untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaannya.

Suara 1 : Seperti kisah Hana (I Samuel 1:20), seorang wanita yang tidak memiliki anak, sangat merindukan keturunan. Meskipun dicemooh oleh orang lain, ia tetap tekun dalam doa di hadapan Tuhan. Dan karena ketekunannya dalam berusaha dan berdoa, akhirnya Tuhan memberkatinya dengan seorang anak laki-laki dan diberi nama Samuel yang kemudian menjadi seorang nabi besar.

Penatua : Kisah Lakamola anan sio dan kisah Hana menyadarkan kita bahwa ketekunan berdoa tidak saja menolong kita untuk berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai sarana meneguhkan iman dalam menanti jawaban Tuhan.

Jemaat : Menyanyikan KJ 15: 1-2 **“Tabua basan nai Amak Manetulain Matan”**

do = d 3 ketuk KJ 15 *“Berhimpun semua”*

1. Ta - bu - a - ba - san mai Amak mantulain – ma-tan,
oa - io - ria- su-sue - dai - le – nan.
Ba - sa i-ta – so-ta – me-la-ma-kun so,
Ram-tua - ka-ti ne- ni- mo – le da-me.
2. Fee hada-hormata, masneda naden,
huu Ana tao hata fo malole.
So'uk makasi, losa dodona neu,
nai basa ita leleo-lala'on.

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin. (duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Membaca **Roma 12:12**

Jemaat : Menyanyikan **KJ 457:1-3 “Ya Tuhan Tiap Jam”**

2. AMAHENA RAMATUA' A NAI BASA LEDO-FAI

Do = As 3 ketuk MM ± 96 KJ 457 "Ya Tuhan Tiap Jam"

1 | 3 . 2 1 7 | 1 . 1 | 1 . 2 1 6 | 5 .'
Nai ba - sa le-do - faj am - he - na neu' Ye - sus,
5 | 2 . 3 2 5 | 3 . 1 | 7 . 1 7 6 | 5 . ||
fee au so-da-mo-le' su - su - em na ma-daj.

Refrein

3 | 3 . 1 4 3 | 3 2 . | 2 . 1 3 2 | 2 1'
Nai ba- sa le-do - fa-i a - ma-hena Yesus,
1 | 1 . 2 1 6 | 5 1' 2 | 3 . 1 2 | 1 . ||
fee a - u u - a - na-le' naj ba - sa faj.

2. Nai basa ledo-faj, Ramatua' moo au,
Yesus leq deka' au, nitu-mula laj aon.

3. Nai basa ledo-faj, iq-oa nade Na,
Yesus susue-lalain, losa dodoo na neu.

PENGAKUAN DOSA

Penatua : Saudara-saudari sekalian, Alkitab berkata: "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (*I Yohanes 1:8-9*). Mari kita berdoa.....

Jemaat : menyanyikan DLS 173:1 '**Jangan Kamu Takut**' (*terjemahan Rikou*)
Boso o mamtau, Ramtuak holu o Jangan kamu takut, Aku adalah ;
Tui ma beka hehelun, fo Itu Tuhan janji, biar ingatlah
mafarene Itupun b'ri hiburan, kalau tak senang;
Ta fe susuek, o bik o mamtau Lagipun b'ri kuat
O bai hapu bara aik, bila engkau masuk prang
fai fo o nai musu dale Hai tidak pernah, hai tidak pernah
Ramtua'a tala'o ela, ita lahenda Klak Ia tinggalkan dikau,
Tui ma beka neu fai, bahkan tiada pernah 2x
Holu losa do na neu

BERITA ANUGERAH

Pelayan :

2. AU DALE KA HENU' NO NAMAHO'O

Do = C 4 ketuk MM ± 96 PKJ 216 “Berlimpah Sukacita Di Hatiku”

05 6 7 | 1̇ 1̇ 7̇ 7̇ 6 6 5 5 | 3 3 .2 1 .'|
 Au da-le ka he nu' no nama-ho'-o,
 2̇ 2̇ .7 5 .'| 3̇ 3̇ .2 1' 5 6 7 | 1̇ 1̇ 7̇ 7̇
 nai da-le ka, nai da-le ka. Au da-le ka he
 6 6 5 5 | 3 3 .2 1 .'| 2̇ 2̇ .7 5 2̇ | i .
 nu' no nama-ho'-o, a-da' nai da-le-ka.

Refrein

0̇ 1̇ 1̇ 1̇ | i 6 .1̇ 1̇ 1̇ | i 5 . i | 7 . 7 7 6
 Hu-le ma-ka-si no na-ma-ho'-o, Ye-sus su-suen
 5 6 5 4 | 3 . 0̇ 1̇ 1̇ 1̇ | i 6 .1̇ 1̇ 1̇ | i 5 .
 nai au da-le ka. Hu-le ma-ka-si no nama-ho'-o,
 i | 7 .7 7 6 5 5 6 7 | i . ||
 Ye-sus su-su-en nai au da-le-ka.

2. Soda-mole' nalena rolu-lela,
 nai dale ka, nai dale ka.
 Soda-mole' nalena rolu-lela,
 ada' nai dale ka.

PUJI-PUJIAN

(Terdapat 2 versi : Baca secara berbalasan dan tuturkan dgn tarian kebalai jadi bisa memilih salah satu)

I. Membaca secara berbalasan menurut Mazmur 26:1-12, “Doa mohon dibenarkan oleh Tuhan”

Pelayan : O Amak Manasura Sodak, ma mana Adu molek

Jemaat : Mana tedi matetu, ma mana E' mara'k.

Pelayan : Au Hule dokodoe, ma oke taiboni

Jemaat : Tiro neu au soda siok, ma mete neu au mole faluk

Pelayan : Mai molo heni manu tolo, fo manu tolo sala faluk

Jemaat : Mai leto heni huni dok, fo huni do siko sio'k

Pelayan : Au lolodo dala sutam, ma fefeli Eno maem

Jemaat : Lodo saka nusa tetun, ma feli tuka iku teman

Pelayan : O Ama mana sue dai lena, ma mana lai tuaresik,

Jemaat : Sue babati atem, ma lai papala bam

Pelayan : Bati Au soda fepa, ma pala au mole mila

Jemaat : Nai lutu ifa liman, ma roa lolo ein

Pelayan : Ela losa iku tema sion, ma ruu nusa bate falun

Jemaat : Au hapu tefa tei ma tama dale. Namaho'o natadalek

Semua : Soda Losa dodon, ma mole seku neten

Jemaat: Menyanyikan **Lole 21 Tulu-fali au, tao mahele**

21. Tulu-fali au, tao mahele au namaheleng

do = es 4 ketuk MM ± 92 PKJ 282 "Tuhan, tolonglah, bangunkan iman"

||: 1 1 1 5 1 . | 3 4 5 6 5 . | 3 3 3 3 2
Tulu- fali au, ta- o mahe- le au namaheleng
2 3 2 | 1 . . . :|| 6 6 6 7 7 7 | 5 5 5 6 6 6 |
mana no - ek. Masa- fa- li sodang, malalag au daleng,
4 4 4 4 5 6 5 4 | 3 . . . | 1 1 3 5 i . |
elan fo Lamatu - ak ta - on. Tulu - fa- li au,
7 6 5 7 6 . | 5 3 1 5 4 2 7 5 | 1 . . . ||
ta- o mahe- le au namaheleng mana no - ek.

II Disampaikan dalam bentuk Tarian Kebalai,
menurut I Samuel 2: 1-10 "Puji-pujian Hana"

(untuk sambutan ada dua jenis:

Bisa monoton dan mengulangi ucapan penyair)

- ❖ Penyair : Rafafada fo beka rafafada, Esa haradoi fo fetu esa haradoi
- *Sambutan: Lai dai fai, fo lai aom dai fai, sue ru'u ledo fo sue aom ru'u ledo*
- ❖ Penyair : Doi neu lain, fo haradoi neu lain, Doe neu poin, fo dokodoe neu poin (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Nae namaho'o, fo tein nae namaho'o, nae natadale, fo dalen nae nata dale (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Fai masaneda, fo fai no du'u idu. Ledo nafarene, fo ledo no hede mata (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Hu ledi tei, fo fetu ana tedi tei. Hu tema dale, fo ina a tema dale (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Hu susuen, fo hu lain susuen. Hu lalain, fo hu poin lalain. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Suran nama dema, fo susuran nama dema. Duin ramepe, fo dui nara ramepe. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Fai nasanneda, fo fai no du'u idu. Ledo nafarene, fo ledo no hede mata. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Hu tedi tei, fo fetu ana tedi tei. Hu tema dale, fo ina a tema dale. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Ramasasi Nasu, fo Lun ramasasi nasu. Ramatuda panan, fo pinnu rama tuda panam. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Hena noi lain, fo namahena noi lain. Bani noi poin, fo nabani noi poin. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Sue dai lena, fo mana sue dai lena. Lai tua resi, fo manalai tua resi. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Tuka lae mae, fo tabu tuka lae mae. Tuka suta lane, fo lope tuka suta lane. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Neu helu ela, fo hara neu helu ela. Nafada ela, fo dasi nafada ela. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Bosok setele, fo setele manu kako. Bosok mafenda, fo mafenda paparu. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Mae manapu, fo poi aman napun ria. Mae malole, fo lai aman lolen ria. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Mana masuru, fo poin mana ma suru. Mana mahapa, lain mana mahapa. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Neme poin mai, E' tete neme poin mai. Neme lain mai, ru peni neme lain mai. (*Sambutan*)
- ❖ Penyair : Ada ria dei fo manafali bali de, ada na de fo mori mai bali de. (*Sambutan*)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa & membaca dari **I samuel 1:9-20**

dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "**Demikianlah Firman Tuhan**")

Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, halleluya.

Jemaat : 'KJ 473b

do = d 4 ketuk

$\overline{1} \quad \overline{1} \quad | \quad 3 \quad 3 \quad 0 \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad | \quad 5 \quad 5 \quad 0 \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad | \quad 6 \quad \cdot \quad 5 \quad 4 \quad | \quad 3 \quad \cdot \quad \cdot \quad ||$
Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu- - - ya!

(Tradisional-Gerejawi)

Pelayan : (berkhotbah) Tema : **“Tekun Berdoa”**

PENGAKUAN IMAN

Pelayan: Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli dalam versi bahasa Rikou, baiklah masing-masing berkata :

1. Au amahere *Ama' Manetualain*,
2. Ramatua' mana kuasa nan seli,
3. mana adu lalai ma dae-ina'a.
4. Au amahere *Yesus Kristus*,
5. Manetualain Ana Mane Ise Na.
6. Ria nana, ita Ramatua na.
7. Maman Maria nairun neme Manetualain Dula-dale Malalao-malafu Na,
8. leo mae ana bei ta parnaa suku no' tou'.
9. gubernor Pontius Pilatus pareta fo tao doidoso Yesus.
10. Ara londa-lake Ni nai ai kake'.
11. Ana mate, boe ma rato'i Ni.
12. Ana onda leo lahenda mana mate' ara mamana na neu
13. Binesa' , Kristus nasoda selu' .
14. Ana hene-ae leo nusatetu-ikutema'a neu,
15. natuu' nai Ama' Manetualain boboa ona Na, nai mamana hada-horomata naan seli.
16. Neu'ko Ana natafali neme naa' mai,
17. Naetu' huhuku' soa-neu' lahenda masoda' ma mana mate' .
18. Au amahere Manetualain *Dula-dale Malalao-malalafu Na*;
19. Au amahere Ramatua' a uma mamaso malalao-malalafu Na nai basa mamana' ain;
20. Au amahere lahenda Kristen muste rasoda dale' es no dale lalao-lalafu' ;
21. Au amahere Ramatua' a sae-safe heni ita sala-sikon;
22. Au mahere neu' ko Ramatua' a fee ita tasoda selu' , ita pake ao-paa bebeu' ;
23. Au amahere Ramatua' a fee ita soda matetu' mana basa taa' .

Jemaat : Menyanyikan **KJ 396 : 1 “YESUS SOA-NEU' BASA-BASAN”**

63. YESUS SOA-NEU' BASA-BASAN

Do = As 6 ketuk MM ± 96 KJ 396 "Yesus Segala-Galanya"

$\bar{3} . \bar{2} \quad \bar{1} \bar{4} . \bar{3} \quad | \quad \bar{3} . \bar{2} \quad \bar{1} . ' 5 \quad | \quad \bar{1} . \bar{1} \quad \bar{2} . \bar{2} \quad |$
 Ye - sus soa-neu' ba - sa - basan, lua le - do' so - da
 $\bar{3} . . \bar{3} . ' 5 \quad | \quad \bar{5} . \bar{2} \quad \bar{2} . \bar{5} \quad | \quad \bar{5} . \bar{3} \quad \bar{3} . \bar{3} \quad | \quad \bar{2} . \bar{1} \quad |$
 ka. Tu - ka fa-i' Ye - sus da-di tia dea ra
 $\bar{6} \bar{7} \bar{1} \quad | \quad \bar{2} . . \bar{2} . 0 \quad | \quad \bar{5} \quad \bar{6} \quad \bar{1} \quad \bar{6} . \bar{3} \quad | \quad \bar{5} . \bar{6} \quad \bar{5} . . ' \quad |$
 da a - ra'. Fa-i fo au da - le hedi
 $\bar{5} \quad \bar{6} \quad \bar{1} \quad \bar{6} . \bar{3} \quad | \quad \bar{5} . \bar{6} \quad \bar{5} . . ' \quad | \quad \bar{1} \quad \bar{1} \quad \bar{1} \quad \bar{1} . . ' \quad |$
 a - u maj sa - ka noj Ye-sus ti - a de-ak
 $\bar{1} \quad \bar{1} \quad \bar{1} \quad \bar{5} . . ' \quad | \quad \bar{1} . . \bar{2} . . \quad | \quad \bar{1} . . \bar{1} . 0 \quad ||$
 ra - da a-rak ti - a - lajk.

PERSEMBAHAN

Diaken : Sebagai jawaban atas anugerah Allah yang kita terima dalam kehidupan kita, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan.

Mari berdoa: "Ya Tuhan Yang Mahamurah, kami mohon kepada-Mu, berkatilah persembahan syukur kami, sebab siapakah kami ini yang dapat memberi dengan kesukaan sendiri? Semuanya Tuhan punya, dan kami berikan dari tangan Tuhan sendiri, Amin". *(Atau menggunakan rumusan doa dalam bahasa daerah)*

Jemaat : Menyanyikan NKB 208 "SELE-KARI NAI BALAHAAN"

49. SELE-KARI NAI BALAHAAN

Do = C 4 ketuk MM ± 96 NKB 208 "Tabur Waktu Pagi"

5 5 5 .6 5 3 | 1̇ 1̇ 1̇ .2̇ i 6 | 5 5 5 .6
 Ka ri faj balahaan bi - ni kee susu - e', ka - ri le - do

5 3 | 3 3 2 1 2 .' | 3 5 5 .6 5 3 |
 hanan lo - sa faj leo daen. Ta - ha - ni lo - sa faj

1̇ 1̇ 1̇ .2̇ i 6 | 5 5 1̇ 2̇ 3̇ i | 2̇ 1̇ 3̇ .2̇ i . ||
 e - e - tu o - o - ru', te - ni pu - le si - o no nama - ho'o.

Ref. 3 5 5 .6 5 . | 6 1̇ 1̇ .6 5 . | 3 5
 Te - ni pu - le sio fa - li u - ma loo, neu' - ko

1̇ 2̇ 3̇ i | 3̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ .' | 3 5 5 .6 5 . | 6 1̇
 tama - ho'o te - ni pule sio. Teni pu - le sio fa - li

1̇ .6 5 . | 3 5 1̇ 2̇ 3̇ i | 2̇ 1̇ 3̇ .2̇ i . ||
 u - ma loo, neu' - ko tamaho'o te - ni pu - le sio.

2. Ledo - ai hohoi uda oe' totoli,
 ita sele - kari no namaho'o.
 Tahani losa faj e'etu - o'oru',
 teni pule sio no namaho'o.

3. Ita sele - kari leo mag mela - maku,
 soa - neu' Ramatua' boso' keke - boi'.
 Faj neu' bebi kelan sipo - soru' ita,
 teni pule sio no namaho'o.

Persembahan Khusus:

(Jemaat dan boleh membawa persembahan hasil bumi di masing-masing etnis disertakan dengan narasi persembahan di iringi dengan tarian dan nyanyian persembahan. Musik nya bisa musik tradisional seperti gong, tambur, sasando) atau nyanyian rohani, tidak boleh lagu yang bukan nyanyian rohani"

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Saudara yang terkasih, ketekunan berdoa dalam persekutuan bukan saja menolong kita untuk berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai sarana meneguhkan iman dalam menanti janji Tuhan. Seperti Hana berdoa harus menjadi budaya rang Kristen.

Pelayan : Mari kita berdiri dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini

Jemaat : Menyanyikan KJ 392: 1,3 "AU AMAHO'O" do=bes 4 ketuk

5. AU AMAHO'O

Do = D 9 ketuk MM ± 96 KJ 392 "Ku Berbahagia"

3 2 1 | 5 . . 5 . . 4 5 6 | 5 . . 5 . . '

Au a-ma - ho' - o a-ma - he - re,

5 3 5 | i . . 7 . 7 6 5 4 | 5 . . 5 . . '

tebe au i - a Yesus taon nu huun.

3 2 1 | 5 . . 5 . . 4 5 6 | 5 . . 5 . . '

So-i do te - fa da - di su - suen,

1 2 3 | 4 . . 2 . . 1 2 7 | 1 . . 1 . . ||

noi Du la da - le' tao na be - beun.

Ref. 5 5 5 | i . . 5 . . 6 6 6 | 5 . . 5 . . '

Au ama - ho' - o so'u so-so - da',

5 5 5 | 6 . . i . . 7 7 6 | 7 . . 7 . . '

io-o - a Ye - sus lo - sa do - doon.

7 i 2 | i . . 5 . . 6 5 6 | 5 . . 5 . . '

Au ama - ho' - o so'u so-so - da',

1 2 3 | 4 . . 2 . . 1 2 7 | 1 . . 1 . . ||

io-o - a Ye - sus lo-sa do - do do = bes 4 ketuk

2. Au fee masodak, no namho'o
 Ua-nale' neme, nusa soda' mai
 Haraqe sosoda' lolen seli
 Hapu Ramtua' susue-lalain

i 2 i 2 3 3 . | i 2 i 2 3 3 . | i 2 i 2 i . ||

A - min, A - min, A - min.

BERKAT

Pelayan : **Arahkanlah hatimu kepada Tuhan, terimalah berkatNya:**

“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari Engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

Jemaat : Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk

Penjelasan: Sinopsis untuk Puji-pujian

I. Mazmur 26:1-12

1. YaBapa Pencipta Hidup, Penyelenggara kehidupan,
 Pemberi keadilan dan kebenaran
2. Aku memohon dan meminta,
 Tiliklah hidupku, lihatlah kehidupanku
3. Datanglah, mpunilah segal dosaku,
 Buanglah segala kesalahanku
4. Aku mengikuti jln kebenaran-Mu
 Mencari tempat keselamatan-Mu
5. Ya Bapa Pengasih dan Penyayang,
 Curahkanlah hati-Mu yang penuh kasih
6. Karuniakan bagiku kehidupan di jalanMu
 Di tempat yang diberkati

7. Sampai aku tiba di SorgaMu
Kuperoleh sukacita dan damai sejahtera
8. Hidup selamanya di keabadian

II. I Samuel 2: 1-10

- Kisah doa dan pujian seorang perempuan
- Doa dan permohonan kepada Tuhan Tuhan Sang Pencipta
- Hendak memuji dengan penuh sukacita
- Menyaksikan kasih dan cintaNya Tuhan
- Meninggikan tanduknya dan menguatkan tulang-tulanginya (derajatnya)
- Mengingat hari-hri penuh hinaan yang dilalui
- Hanya karena kandungannya belum menghasilkan keturunan
- Air mata bercucuran membasahi pipi
- Hanya berharap kepada Tuhan
- Tuhan sungguh Maha Pengasih dan Penyayang
- Asal selalu berjalan pada jalan kebenaran
- Ada pesan dan nasehat yang ditinggalkan
- Jangan menghina dengan kemegahan
- Semua keindahan hidup milik sang pencipta
- Tuhan Maha Pelindung dan Penolong
- Keadilan akan turun dari Tuhan di tempat yang Maha Tinggi

Daftar Pustaka

1. Pdt. Dr. Lintje H. Pellu = Seminar Liturgi Kontekstual Klasis Rote Timur pada tanggal 20 Juni 2017
2. Bpk. Paulus Nako, Sabtu 20 April 2024
3. Bpk Refli Therik, Senin 22 April 2024



TATA IBADAH PENTAKOSTA BULAN BUDAYA 2024

Minggu, 19 Mei 2024
“BERSAKSI DALAM PIMPIN ROH KUDUS”
(Kisah Para Rasul 2:1-21)
“Multi Etnis”

Persiapan :

Dekorasi ruang :

- ✓ Perkuat dengan Simbol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang yang dipakai oleh GMT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
- ✓ Dalam ruang ibadah siapkan sebuah rumah dari bahan alam, di atasnya diletakan logo GMT.

PANGGILAN BERIBADAH

Narasi dibacakan dengan lembut, sambil Secara bergantian Instrumen musik sasando, nafiri Timor, gong sabu dan Alor di perengarkan. Dari sudut ruang-ruang ibadah, perwakilan masing-masing etnis yang tersedia dalam jemaat membawa ciri khas etnisnya: tenunan atau makanan atau alat musik atau simbol budaya lain, ke sekitar rumah yang di atas logo GMT diletakan.

Petugas 1 : Saudaraku, di hari pentakosta, Turunlah bunyi seperti angin keras, tampaklah lida-lida api bertebaran dan hinggap pada murid-murid. Roh Kudus memenuhi murid-murid sehingga mereka dapat berkata-kata dalam bahasa lain. Roh Kudus memampukan Petrus untuk berdiri dan bersaksi tentang penggenapan nubuat nabi Yoel. Sungguh, Peristiwa pestakosta merupakan peristiwa perayaan syukur untuk keragaman sekaligus penghargaan terhadap semua budaya, etnis, tradisi dan budaya. Injil diberitakan dalam seluruh bahasa manusia di bumi.

Petugas 2 : Hari ini di sini, dalam perayaan pentakosta, kita bawa keragaman etnis, budaya, tradisi dan bahasa di rumah bersama: Gereja Masehi Injili di Timor. Kita menyanyikan syukur, mendendangkan pujian keberagaman. Rohnya dicuruhkan, umatNya bersaksi dalam keberagaman etnis. Terpujilah Tuhan.

: Beta GMT, beta cinta keragaman budaya dan etnis.

Semua pugapembawa simbol budaya yang memiliki makna teologi

Tambur nada Likurai diperengarkan, semua petugas pembawa simbol budaya yang memiliki makna teologis berjalan dan duduk pada kursi jemaat.

Penatua : Marilah kita bersama merayakan hari pentakosta, hari Roh kudus dicuruhkan dan memberi daya kepada para murid untuk bersaksi dalam keberanian. Dalam semangat bersaksi yang dipimpin oleh Roh Kudus, saya mempersilahkan seluruh

jemaat : jemaat berdiri untuk menyambut mereka yang diutus Tuhan untuk bersaksi hari ini. Marilah
: **Lagu Rohani dalam bahasa Bima “Roh Kudus Ita Wara Ta Ake” (Roh Kudus, Kau Hadir Di Sini)**
Roh Kudus, Kau hadir di sini
Roh Kudus, ku mengasihi-Mu
Kau lembut, Kau manis,
Kaulah penghiburku,
Penolongku diutus Bapaku **(Diulang 2x...)**
Kubuka hati untuk Roh-Mu Tuhan
Kubuka hati menyembah-Mu Yesus
Jamahlah kami, penuhi kami,
Dengan kuasa, Allah Maha Tinggi.

Roh Kudus, Ita wara ta ake Roh Kudus,
Mada ka meci Ita Ita taho, Ita maci
Itaku marere mada ma bantu mada
Kai nggadu ba Amaku **(Diulang 2x...)**
Mada ma henga ade ru’u Ita
Mada ma henga ade nempa Ita
‘Dama mada ‘doho, kabinipu mada
doho Kai kuasa Allah ma dese ro ntasa.

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus. Amin

Jemaat duduk

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Dengarlah sabda Tuhan yang membimbing kita dalam ibadah ini: Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya (Kisah Para Rasul 2:4)

Pujian : **Menyanyikan KJ 233:1, 2 dan 3 “Roh Kudus Turunlah”**

- 1 Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasihMu terangi jalanku!
ApiMulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.
- 2 Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
kuasaMu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;
Jadikan hidupku padaMu saja berserah!
- 3 Syukur padaMu, Roh Kudus, yang sudah memberi
bahasa dunia baru yang sempurna dan suci.
Jadikanlah semakin berseri
Iman dan pengharapan serta kasih yang bersih.

PENGAKUAN DOSA

Penatua : Bersaksi adalah tugas kita sebagai murid Kristus. Salah satu alat kesaksian kita adalah budaya kita. Kita sadar bahwa terkadang kita tidak saling menghargai satu terhadap yang lain. Kita merendahkan budaya sesama kita, dan mengagungkan secara berlebihan budaya kita sendiri. Kesaksian kita menciderai keragaman etnis dalam perjalanan bersama sebagai gereja. Oleh karena itu, marilah kita merendahkan diri dan hati di hadapan Tuhan mengakui dosa dan kesalahan kita kepadaNya

Intrumen lembut PKJ 43, jemaat bersaat teduh.

Penatua : Ya Tuhan, kami mengakui akan kegagalan kami dalam bersaksi di bumi. Kami sadar sering kali kesaksian kami tidak sejalan dengan kehendakMu. Kami cenderung mengagungkan budaya kami, kami menonjolkan budaya kami, lalu kami lupa pada panggilan hidup dalam keberagaman. Kami mencela, merendahkan serta tidak mengakui dengan tulus akan keberadaan sesama kami dengan budaya yang berbeda. Kami mohon kasihanilah kami, ampunilah dosa kami, biarkan kami kembali hidup dalam panggilan keberagaman yang saling menghargai dan memeluk. Dalam nama Yesus. Amin

Pujian : **Menyanyikan PKJ 43 Versi bahasa Sabu**

- 1 Muri... Jii do nga hala ludu; Muri... pehuba ko ne hala jii
- 2 Muri . . . ela ke nakebue Jii Muri . . . lua dai era ma nga Jii
- 3 Muri . . . pehuba ko nehala ro. Muri . . . toi no muri ne hala ro

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarlah berita anugerah dari Allah, atas ketulusan dan keiklasan mengaku dosa di hadapan Tuhan ***“Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.*** (Yesaya 43:25)”. Demikianlah berita anugerah Allah. kembalilah hidup dalam kesaksian yang dipimpin oleh Roh Kudus

Jemaat : Syukur kepada Allah (*bersalaman*)

Pujian : Menyanyikan **KJ 3:1 “Kami Puji Dengan Riang” (bahasa Timor Amarasi) Hai mi'bees Ko mok neek mariin do = g (4 ketuk)**

Kami puji dengan riang, Dikau Allah yang besar
Bagai bung t'rima siang, hati kami pun mekar
Kabut dosa dan derita, kebimbangan t'lah lenyap

Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap
 Are' saa' ii re' Ho mpakae, nbin neno ma
 pah-pinan,
 Na'besan Ho pinam-kraham, sin na'ratan Ho
 kanam.
 Pures-bo'is ka natfeek niit fa, na'ko nasi, rene,
 'Toe'f, tasi, noe, fubona', ma mu'it, koron pures Ko

PUJI-PUJIAN *berbalasan membaca Mazmur 104:24-35*

Pujian : **Menyanyikan “Yesus Malole” (Bhs Rote)**
 Yesus malole, malole neu au.
 Yesus malole, malole neu ita basa
 Au tak bisa balas, Yesus susuwe,
 Yesus malole, malole neu Au

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa & membaca dari Kisah Para Rasul 2:1-21 dalam keadaan **berdiri**, diakhiri “**Demikianlah Firman Tuhan**”
 Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, haleluya.
 Jemaat : Kj 473b

do = d 4 ketuk
 1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . . ||
 Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya!
 (Tradisional-Gerejawi)

Pelayan : (berkhotbah) Tema : Bersaksi dalam Pimpin Roh Kudus

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli dalam versi bahasa Malaka, baiklah masing-masing berkata :

Jemaat : Hau fiar ba Na'i Maromak Ama, beran lano rohan, mak na se'i ti'an lalean no rai klaran. Ha'u fiar ba Yesus Kristus Maromak niakan Oan Mane kmesak, itakan Na'i. Hodi Beran Roh Kudus, Maria nahoris ti'an Na'i Yesus. Mak terus susar ba oras Pontius Pilatus mak kaer ukun. Hedi ba ai krus leten, mate no ha koi ti'an tun ba rate laran. Nola laron tolu, nader nosi ema mate siran kan klaran. Naman an sa'e lale'an. Nabesi an iha Maromak, niakan sorin kwana. T'o laron ida nia atu mai nikar, nake'an ema fiar no lafiar. Ha'u Sarani (Jemaat fiar ba Roh Kudus, mak sudi namutuk, ema neon ida laran ida. Ha'u fiar tan no lia lasu sala, ha'u fiar ba laron ikus, ema mate moris nikar, no hetan moris nima-nimak. Amin.

Pujian : Menyanyikan lagu **Au Tungga Lamatuak**

Au tungga Lamatuak, Au tungga Lamatuak,
losa doon na neu.
Leo mae au susa, huku-doki dae-bafok,
Au tungga Lamatuak, losa doon na neu.

PERSEMBAHAN

Diaken : Saudara/iku, sebagai bukti kesaksi bahwa Allah memelihara kita dengan berkat-berkatNya dalam usaha dan pekerjaan kita, maka marilah kita memberi persembahan syukur kepada Tuhan. ingatlah FIRmanNya dalam 2 Korintus 9:7 “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita”
Marilah kita berdoa: Oo Lahtala, kami bersyukur untuk hasil laut, hutan dan gunung yang melimpah atas kami. Kami mengambil dari yang Engkau beri dan menyerahkannya sebagai Ooli sombo (persembahan) dalam rumahMu. Terimalah hati dan hidup yang bersyukur ini. Berkatilah hidup kami, supaya kami bersaksi tentang berkat di bumi. Amin

Pujian : Menyanyikan **Kasih-Nya Seperti Sungai (versi bahasa Pura) “Lahatala e Aung Hama”**

- 1 Kasih-Nya seperti sungai, kasih-Nya seperti sungai,
kasih-Nya seperti sungai dihatiku
Kasih-Nya seperti sungai, kasih-Nya seperti sungai,
kasih-Nya seperti sungai dihatiku
- 2 Lahatala e aung hama, Lahatala e aung hama
Lahatala e aung hama ae nomimi
Lahatala e aung hama, lahatala e aung hama
Lahatala e aung hama ae nomimi

Tempat persembahan diletakan dalam bakul khas Suku Alor, Timor, Sabu, Rote, Sumba lalu diantar ke Altar dengan gerak tari Multi etnis menggunakan lagu “Injili Di Flobamora”

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Intrumen Gitar (juk) timor di perdengarkan, petugas tiap etnis kembali mengambil ciri khas etnis yang diletakan di rumah bersimbol GMT, berdiri dan mengangkat simbolnya menghadap jemaat.

Pelayan : Saudaraku, Roh Kudus berkarya dalam keragaman etnis , agar kita menyaksikan dan bersaksi tentang karyaNya. Roh Kudus dihembuskan agar kita kuat berdiri bersama dan bersaksi tentang keragaman etnis sebagai anugerah yang tidak dipertentangkan. Pergilah, bersaksilah dalam nada saling menopang dan menghargai!

- Jemaat : Kami siap berjalan untuk bersaksi dalam pengutusan kuasa Roh Kudus
- Pujian : Menyanyi Nyanyian : PKJ . 106 ‘Satukan Kami Ya Tuhan’ (Terjemahan Sikka dan Lamaholot)
 Satukan kami, ya Tuhan, Satukan dengan ikatan yang kuat.
 Satukan kami, ya Tuhan, Satukan dengan kasihMu yang kekal.
 Allah yang Esa, Raja yang Esa, Umatpun esa, pujian bergema.
 (Bahasa Flores : Sikka)
 Utun omok sai ami Amapu, Utun omok ami lopa belung
 Utun omok sai ami Amapu, Utun omok ami nora megu a’ung duden dadin
 Amapu ha, Mo’a Ratu ha, Riwun a’ung wa’te ha, plewo plewa a’ung sape dadin

BERKAT

- Pelayan : **Arahkanlah hatimu kepada Tuhan, terimalah berkatNya:**
 “TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari Engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”
- Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk**

do = bes 4 ketuk
 i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 i . ||
 A - min, A - min, A - min.

- Pujian : **Saat teduh**
 Lagu Tema 2024-2027



TATA IBADAH MINGGU BULAN BUDAYA 2024 Senin, 20 Mei 2024

“Mewujudkan Syukur dengan Memberikan Hulu Hasil”
 (Imamat 23:15-22)
 “Etnis Timor Amarasi”

Persiapan :

Dekorasi ruang :

- ✓ Perkuat dengan Sombol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sebingga menutupi atribut ibadah yang ada.

- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang dipakai oleh GMIT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani

PANGGILAN BERIBADAH

(sebuah Instrumen Musik mengantar pembacaan narasi)

RENUNGAN SITUASI

Penatua : Ziarah hidup umat manusia dari satu tempat ke tempat lain, menyisakan jejak peradaban. Hal ini terjadi pada kaum yang menghuni wilayah selatan Pah Meto' (Pulau Timor) yang dikenal dengan nama Pah Amarasi. Mereka menjejak dan hidup dalam peradaban berladang dan beternak di tanah kering (meto'). Mereka menamai diri sendiri sebagai Atoni' Pah Meto', menggunakan bahasa pergaulan yang disebut *Uab Meto'*. Mereka merindukan untuk menemukan sumber-sumber air, maka banyaklah tempat dinamai dengan kata yang berawalan *Oe* ~ artinya air. Tengoklah itu, dan maknailah itu. Kerinduan akan adanya sumber-sumber air bukan saja menghasilkan nama tempat tetapi juga sebutan filosofis, *hau gwoe uun ~ oe je matan...* pohon berpohon ~ sumber air. Filosofi ini mengantar mereka untuk selalu ingat akan rumah kediaman dan kampung halaman tempat di mana mereka dilahirkan.

Di antara peradaban yang dibangun dengan berladang berpindah, mereka akan membawa hasil ke dalam rumah dengan ritual yang khas yakni, sebelum menikmati hasil pertama dari ladang, mereka akan memberikan persembahan kepada Penguasa Alam yang disebut *Uisneno*. Hanya kepada *Uisneno* sajalah hasil pertama itu. Berpantanglah mereka untuk tidak menikmati hasil pertama berupa bulir-bulir jagung muda, sayuran muda. Hingga kini budaya ini dipertahankan dan dilestarikan.

Mari kita memulai ibadah ini dengan menyambut tari membawa hasil ke dalam rumah Tuhan.

(tari gong dan beberapa orang membawa nyiru berisi hasil ladang) sebagai tanda sukses dalam berladang

Jemaat : Hore tua. Shalom. Marilah kita berdiri bersama untuk memulai ibadah ini dengan melagukan Siit Kninu' No. 3:1-2 (ragam KJ No.3)

1. *Hai mi'bees Ko nok neek mariin Uis Asoi, Uis manekat.*

Nbi Ho humam hai neekm ein atfe;i on re' fubona'.

Ho mha'tain hai nekam susat, Ho mupoitan meis'okan.

Ho mharineb hai neekm ein piut, mtana' hai 'moinm ein re' ia

2. *Are' saa' ii re' Ho mpakae, nbin neno ma pah-inan,*

na'besan Ho pinam kraham, sin na'ratan Ho kanam.

Pures-bo'is ka natfeek niit fa, na'ko nasi, rene, 'toef,

tasi, noe, fubona', ma mu'it, koron pures Ko

1. Kami puji dengan riang Dikau Allah yang besar

Bagai bunga t'rima siang hati kami pun mekar

Kabut dosa dan gelisah kebingungan tlah lenyap,

sumber suka yang abadi b'ri sinarMu menyerap

2. Kau memb'ri, Kau mengampuni, Kau limpahkan rahmatMu

Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu

Yang mau hidup dalam kasih Kau jadikan milikMu

Agar kami menyayangi, meneladan kasihMu

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin. (Duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : membaca nas pembimbing I Tawarikh 29:14

Jemaat : Menyanyikan Siit Kninu' No. 5 (ragam KJ. No. 64)

1. *Uisneno kuun Ho es re' ma'tain re'uf, Amoe'pah-pinan ma neno tunan.*

Au 'kius kfuun ein ma au 'neen 'roots ee na'root, nakrira' Ho kuasam mbi mee-mee.

Reff. Onaim au neek ii nsii nanaib Ko,

Uisneno kuun, ma'tain re'uf.
Ho msoi mufetin kau na'ko sanat,
Uisneno kuun, ma'tain re'uf

2. Au 'nao 'eu nasi, rene ma baer ruman, au 'neen koron ansiin siit arekot.
Au 'kius ma 'iit u'ko 'toe'f ee tunan, oe ji nasai, ma ain ii nfuu neu-mneem. Ref

PENGAKUAN DOSA

Penatua : *Abar-barat Uisneno anbi Yesus Kristus hai Usi'. Anbi 'ruri-'besat noka ia, Ho anah kai mese'-mese' mi'ruri' ma mtoor fuuf. Hai mmanaku hai sanat ma penu sin ambi Ho humam ma Ho matam koi Usi'. Hai misanab ambi tenab ma penit, a'aan ma mneikin, mo'et ma taos, Koi Ama' Uisneno, maut nai he msaok maan hai sanat-penu sin he hai mjair ma'osa' mbi Ho humam ma Ho matam naan, tua. Hai baisenut manaku' sanat on re' naan, tua. AMIN*

(Bahasa Indonesia: *Ya Tuhan yang Abadi di dalam Yesus Kristus Tuhan kami. Dalam ibadah ini, anak-anak-Mu meneduhkan dan bertekuk lutut diri di hadapan-Mu. Kami mengaku bahwa kami telah berdosa dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Ya Tuhan Allah Bapa kami, ampunilah dosa-dosa kami agar kami layak di hadapan-Mu. Sembah sujud pengakuan kami sampai di sini, ya Tuhan. Amin*)

Jemaat : Siit Kninu' No.29 (ragam KJ No.29)

1. Anbi Usif Yesus In matan, au 'monik ka ma'nifa' fa,
ma au nekak ka ntainina fa. In nroim he namneoba' kau.
2. Anbi Usif Yesus In matan, au 'uum on re' ama'mu'it es,
ma au 'roi au tuus ein re' ma'fena' he au 'nona' eu au Usi'.
1. Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku
Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus
2. Di muka Tuhan Yesus, ku insaf akan salahku
Bertobata kini hataiku, di muka Tuhan Yesus

BERITA ANUGERAH

Pelayan : *Aok-bian manekat anbi Yesus Kristus. Au 'etu ma utoon 'eu ki arki 'ak, beno arekot ma amasat neu tuaf ma fatuf mese'-mese' arkit re' an'au ma nmanaku' in sanat ma penu sin nok neek amneot, akbubu' ma kninu'. Au uhiin 'ak, hit ttae tahiin kuuk hit tuak ma nneis-neisi ntein hit nekak. Sekaukah es re' anpukai niit tuaf es in nekan he niit in nak, in nruun ma nareon saa' es et bare naan? Hit arkit mese'-mese' ttae kuuk hit nekak nok in penit, runat, sarit ma bekot. Hit Usi' Yesus Kristus na'uab niit nak, Uisneno nneek niis mansian mese'-mese' arsin nbin pah-pinan ia. Es naan ate, In nreek haefan Kau, In Aanh fua mese' re ia. Maut he tuaf-tuaf sin arsin re' anpirsain neun Kau, ka mabetis-mabatis fa na'ko Uisneno. Nok ranan naan, sin napenin a'monit re' batur nabar-baar (Yoh.3:16)*

(Bahasa Indonesia: *Saudara-saudara yang dikasihi Yesus Kristus. Saya memberitakan kabar sukacita dan mulia kepada setiap orang yang telah mengaku dosanya dengan sejujur-jujurnya dan sebulat hatinya. Satu hal yang saya ketahui, bahwa setia kita yang menyadari akan dirinya hingga kedalaman hatinya, siapakah yang membongkar dan mengetahui niat hati setiap orang? Setiap orang dari antara kita semua ini menyadari apa yang ada di dalam hatinya. Yesus Kristus berkata, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengiriskan anak satu-satunya, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh kehidupan yang kekal (Yoh.3:16)*

Jemaat : Menyanyikan Siit Kninu' No. 18:1 (ragam KJ. No.362)

*Au Ho nggwu'in Usi', au 'neen Ho hanam,
onaim uhiin Ho manekat.*

Au he 'pirsai Ko reko nneis Usi' ma 'hau'maak 'eu Ko, Usi'.

Reff Mheer kau 'hau'maak, 'hau'maak 'eu Ko.

Mheer kau 'eu Ho hau nehe.

Mheer kau 'hau'maak, 'hau'maak, 'eu Golgota,

ma Ho aom re' nakrati'.

PUJI-PUJIAN (Mazmur 100:1-5)

Semua : SIIT KNINU' No.10:1 TSEUN MASMUR 'BATA 149
(SK No. 10:1, ragam KJ No.10 Pujilah Tuhan sang raja maha mulia)
Tpures-bo'is teu Uisneno Akuasat Apakaet.
Au 'aikas au Usi', natuin In es ansoi naan kit.
Im hi re' mneen! Im mtaam meu In Uim Onen,
he hit ta'bees tabu-bua!
Pujilah Tuhan Sang Raja yang Maha Mulia,
Segenap hati dan jiwaku pujilah Dia
Datang berkaum, brilah musikmu bergaung,
angkatlah puji-pujian

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa & membaca dari **Imamat 23:15-22** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "**Demikianlah Firman Tuhan**")

Doa Pembacaan Alkitab, Onen neu So'it ma Resat Suur Akninu' ma Atu Kninu' : "Ama' Uisneno anbi Yesus Kristus Kabin 'Hoins ii in Tuan. Anbi 'ruri 'besat ia, hai arkai mroim he mrees ma msoi' Suur Akninu' ma Atu Kninu' re' antui ma nruun Ho Kabin ma Ho Prenat. Hai miskau Ko, Usi' mbi Smaan Akninu' he mfee kai 'be'if ma ma'tanif, hinef, ronef ma manoef, et atuta'-abha'et ma hai arkai anenat-atninas. Maut he anbi oras hai mtebi mfain ma mtiap amfain, hai mpaan meik ma mitua meik fini 'honis es re' Kabin ma Prenat Uisneno re' hai mneen ma mitniin ee gwui, Usi. Anbi Yesus Kristus Kabin 'Honis. Amin."

(BI: Ya Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus Firman itu sendiri. Pada ibadah ini kami mau membaca isi Kitab Suci yang menulis Firman-Mu. Kami mengundang Dikau ya Tuhan di dalam Roh Kudus-Mu, berilah pada kami kekuatan, hikmat dan pengetahuan, baik pada hamba-Mu yang melayani maupun kami yang mendengarkan. Izinkanlah kami pulang sebentar dengan membawa benih kehidupan yakni Firman-Mu yang kami telah dengarkan. Di dalam nama Yesus Kristus Firman itu sendiri. Amin.

Membaca, (nsoi' ma nrees) ...(sesudah membaca mengucapkan kalimat berikut)
Kabin ma Prenat Uisneno ntuu' ma nheu' on re' naan, tua (BI: Demikianlah Firman Tuhan)

Pelayan : *Ua pa'e ma ua reko neu tuaf ma fatuf re' annneen ma natniin Kabin ma Prenat Uisneno, nahiik ma napaan, maut he njair fini 'honis anbi in tuan.*
(Bahasa Indonesia: *Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan Firman Tuhan, menyimpan dan memelihara, biarlah itu menjadi benih yang menghidupkan.*)

Jemaat : KJ 473b

do = d 4 ketuk
1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . . ||
Ha-le- lu - ya, Ha-le- lu - ya, Ha-le- lu - - - ya!
(Tradisional -Gerejawi)

Pelayan : (Berkhotbah) Tema : "**Mewujudkan Syukur dengan Memberikan Hulu Hasil**"

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli, baiklah masing-masing berkata : "Aku percaya "

Pengakuan IMan dalam Teks Bahasa Amarasi (Uab Meto)

Au 'pirsai 'eu Ama' Uisneno,

es re' Uisneno akuasat anneis-neis ji,
 Amo'et-Apakaet neno tunan ma pah-pinan.
 Au 'pirsai 'eu Yesus Kristus,
 es re' Uisneno In Anah re' fua' mees' aah.
 In re' naan, hit Usi'.
 In ainaf bi Maria na'apu' na'ko Uisneno In Asmaan Akninu',
 maski in ka ntuup niit fa nok atoni'.
 Sin nha'mui' ma na'nuka' Usif Yesus
 oras gubernur Pontius Pilatus annaa' aprenat.
 Sin nkuus nakfiir' Ee nbi hau nehe.
 In nmaet, rarit sin nsuub naneuk Goe.
 In nsanu nbi bare neu amaets ein.
 Anmeu on naan ate,
 Kristus anmoni nfain na'ko In a'maten.b
 In na'ait On ansae neu sonaf neno tunan,
 rarit antuun On et Uisneno In abnapan a'ne'u,
 anbi bare re' mahormata' anneis-neis ji.
 Oras In nkoen On anfain neem na'ko nee,
 In of nafeek hukun neu tuaf amonit ma tuaf amates.
 Au 'pirsai 'eu Uisneno In Asmaan Akninu';
 Au 'pirsai 'ak, apirsait ein neu Yesus Kristus
 etan bare mee-mee ro kninu';
 Au 'pirsai 'ak, apirsait ein neu Yesus Kristus
 he nmonin kninu' nok nekaf mese' ma ansaof mese';
 Au 'pirsai 'ak, Uisneno nnoes nain hit saant am penu sin;
 Au 'pirsai 'ak, of oras Uisneno namonib nafani' kit ate,
 hit ttoup aof fe'u;
 Au 'pirsai 'ak, Uisneno nfee kit
 a'monit amneot ma ammonot re' nabar-baar.
 Au 'pirsai on re' naan, tua.

Jemaat : Menyanyikan SIIT KNINU'No.37 TSEUN MANAKU' RAIS PIRSAIT A'KI'TIT
 (SK No. 37, ragam KJ No.355 "Yesus Memanggil)
Yesus no'en kit he tatuin Ee, ma tmojn tatuin In raan amneot.
Hit tneen In hanan oras In nak, "Uum he mutuina' Kau!"
Hit of tmariin ma ta'bees teu Na, natuun hit ka tmu' fa saant antein.
Im he hit tmojn tbi sonaf tetus, tbi Yesus In umi.

PERSEMBAHAN

Diaken : Pukan akninu' anbi Yesus Kristus. Tabu ma oras neu kit he hit arkit tnona' ma tfee fua'-turu' ma fua-tnatas. Maut nai he hit arkit mese'-mese' tnona' ma tfee nok 'niim makafa', neek a'parat ma marine. Nok ranan naan hit of atsium ma ttoup tetus athoen neno tunan
 (Bahasa Indonesia : *Kaum beriman di dalam Yesus Kristus. Saatnya tiba agar kita dapat memberikan persembahan syukur. Kiranya setiap orang memberi dengan kerendahan hati dan penuh sukacita. Yakinkan kita akan menerima berkat dari sorga-Nya*)

Berdoa

Uisneno anbi Yesus Kristus Fua'-turu' Honis. Hai mait ma mpooh meik fua'-turu' ma fua-tnatas. Msium ma mtoup maan sin, koi, Uisneno. Maut he hai msium ma mtoup tetus mi'ko sonaf tetus amazat ma mapina'. Amin

(Bahasa Indonesia : Tuhan di dalam Yesus Kristus persembahan yang hidup. Kami bawa persembahan pada-Mu. Terimalah semuanya, ya Tuhan, izinkan kami menyambut berkat-Mu yang indah dan mulia. Amin

Jemaat : SIIT KNINUNo.35, ragam Mai fali ee
 1. *Usi' mturun kau, mha'tain au pirsait, mureok manekat re' nakrati' (2x).*
Mubani' au 'monik, amreo' au nekak, maut he Usi' kuum es re' mmepu.

- Usi' mturun kau, mha'tain au pirsait, mureok manekat re' nakrati'.
 2. Au 'baiseun Ko, au u'bees Usi', au 'monik natoon Ho manekat (2x)
 Amtoup au 'mepu sin, ampaek au tuak ii, he munajib Ho pinam-kraham naan.
Au 'baiseun Ko, au u'bees Usi', au 'monik natoon Ho manekat.
 3. Au baer pusaak, au mepu ia ma au kanak au 'fee 'eu Usi' (2x)
 Amtoup sin, Uisneno, ampaek sin neu Ko, mfee tetus-athoen meu Ho ngguin.
Au baer pusaak, au mepu ia ma au kanak au 'fee 'eu Usi'.

PROSESI MEMBAWA PERSEMBAHAN, NONA' FUA'TURU'-FUA TNATAS

- Para petugas membawa persembahan ke altar dapat diiringi satu tarian dengan instrumen musik tradisional atau naynyian rohani, tidak diperbolehkan lagu non rohani dengan narasi persembahan yang sesuai
- Ketika tiba di altar, penyerahannya diiringi lagu: Fua'turu' fua tnatas (Persembahan Kami), Fua'turu' fua tnatas, hai mnona' sin ba-baun; amsium ma mtoup maan sin koi, Usi', ma mneek ma mumnau kai

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Aok-bian manekat anbi Yesus Kristus. Hit arkit tasoup ma tanokab a'ruri'-besat akninu' neno ia, mes maut nai he hit arkit tamnau rais jes. Rasi naan es re': tamnau ma tasmaan piut teu Uisneno, tafneek ma ta'paen piut, ttook tamkesi tbi In kanan, thake te tamtetu tbi In manekan.

(Bahasa Indonesia : Saudara-saudara di dalam kasih Yesus Kristus. Kita akan segera mengakhiri ibadah ini, biarlah kiranya kita ingat satu hal yakni: takutlah akan Tuhan, berharaplah selalu kepada-Nya, teguhlah dalam kasih-Nya)

Jemaat : (SK No.42, ragam KJ No. 392 "Ku Berbahagia")

1. Uhiin ureko', au lin ja 'teeb! Hit of atkius In pinan-krahan.

Upejn saok sanat, In nsoj naan kau. In na'fe'u kau nakninu' kau.

Ref. Au 'sii 'eu Yesus 'bi marine, au 'pures Yesus ansuun oras.

Ia au reta', nmatoom nok Ne, In nfee saok sanat ma nsoj naan kau.

2. Au 'neen au Usi', neek ii nmariin.

Anbi au mnitass, do = bes 4 ketuk pures neu au

Uisneno. Ref. ... $\begin{array}{c} \dot{1} \quad \overline{\dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{3}} \quad . \quad | \quad \dot{1} \quad \overline{\dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{3}} \quad . \quad | \quad \dot{1} \quad \overline{\dot{2} \dot{1} \dot{2}} \quad \dot{1} \quad . \quad || \\ \text{A} \quad \quad \quad \text{min,} \quad \text{A} \quad \quad \quad \text{min,} \quad \text{A} \quad \quad \quad \text{min.} \end{array}$

BERKAT

Pelayan : **Arahkanlah hatimu kepada Tuhan, terimalah berkatNya:**

"TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari Engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."

Jemaat : **Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk**



**TATA IBADAH MINGGU
BULAN BUDAYA 2024
Minggu, 26 Mei 2024**

**“ Menyaksikan Yesus sebagai Sumber Hidup”
(I Yohanes 5:1-12)
“Etnis Sabu Raijua”**

Persiapan :

Dekorasi ruang :

- ✓ Perkuat dengan Sombol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.
- ✓ Simbol Pohon Lontar
- ✓ Pengugnan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi

- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dll yang yang dipakai oleh GMIT dan sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani

PANGGILAN BERIBADAH

(sebuah Instrumen Musik mengantar pembacaan narasi)

Renungan situasi

- Suara 1 : Minggu ini gereja rayakan sebagai minggu Trinitas. **Perayaan Hari Minggu Trinitas baru ditetapkan pada abad ke-14. Perayaan itu berlangsung pada Minggu I sesudah Pentakosta untuk menyaksikan Allah Yang Esa atau Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus).** Di sini pernyataan Allah dan kekudusan keesaanNya menjadi pusat penyembahan umat. Bersama Umat yang tertebus di seluruh dunia kita bersyukur dan menyembah Tuhan yang menang atas dosa dan maut
- Suara 2 : Minggu ini kita akan menyembah Allah Tritunggal dengan nuansa orang-orang bersaudara dari pulau Sabu Raijua. Kita akan mengecap manisnya kebaikan Tuhan dari pulau sejuta lontar sebagai pohon kehidupan. Hidup di pulau Sabu Raiju penuh perjuangan berhadapan dengan lingkungan alam yang kering di atas pangkuan lautan Hindia. Kita membutuhkan mata iman untuk melihat melampaui kondisi fisiknya. Para leluhur menyebut pulau mereka dengan nama Rai due nga donahu (negeri lontar dan gula) sebuah sapaan penuh harapan.
- Suara 1 : Tuhan memberi mereka mata hikmat untuk memandang semesta; melalui pohon lontar mereka menemukan kehidupan dari tetesan air nira yang manis dan segar. Pohon lontar telah menjadi sumber hidup yang darinya mereka melihat Tuhan dan pemeliharaanNya. Pohon lontar adalah ladang kerja yang Tuhan sediakan bagi mereka, mengubah doa menjadi kerja dan kerja menjadi doa dan pujian pada setiap pagi dan petang selama musim penypadap.
- Suara 2 : Setiap penypadap menyadari kalau bukan Tuhan yang memberi air nira pada pohon-pohon lontar itu maka-sia-sialah usaha mereka. Mereka melihat pohon lontar sebagai milik Tuhan yang dipercayakan kepada mereka. Karena itu adalah pantang pohon lontar dilukai dengan parang si-penyadap. Mereka mengikat batu demi batu sebagai anak tangga agar penypadap naik ke puncak pohon untuk mengambil air nira kehidupan. Sebagai sesama ciptaan, orang Sabu Raijua percaya pohon lontar adalah sesama makhluk ciptaan yang perlu dihargai dan disayangi laksana seorang ibu yang menyediakan makanan bagi anak-anaknya. Para penypadap akan menyadap sambil bernyanyi memuji Sang Sumber Hidup; dan memohon agar mereka diberi kelimpahan air nira, kesehatan, ketangguhan, angin yang teduh, cakrawala yang bersih dari awan dan hujan. Mari kita nikmatilah nyanyian penypadap dari dari Rai Due Nga Donahu (video Linknya <https://youtu.be/3ln-4s8oAB8?si=EobjMpNilsFRUpw->) untuk menghantar kita masuk dalam ibadah saat ini.

Penatua : Jemaat Tuhan yang terkasih mari berdiri dan menyanyikan KJ no 2:1-2

2. Waje, waje, waje

do = d 4 ketuk KJ 2 "Suci, suci, suci"

1 1 3 3 | 5 . 5 . | 6 . 6 6 | 5 . 3 . ' |
Waje, waje, wa - je! Wa-je Deo Mu-ri diil
5 . 5 5 5 | 1 . 7 5 | 2 5 6 . 5 | 5 . . . ' |
Mone tao raj-wa - wa, Mone Higa Kua-ha.
1 1 3 3 | 5 . 5 . | 6 . 6 6 6 | 5 . 5 . ' |
Waje, waje, wa-je, ke-tu-tu - ke - lo - de,
1 . 5 5 | 6 . 3 . | 4 2 2 . 1 | 1 . . . ||
Deo Muri j'i - e, do mèu-me-ga - la.

2. Waje, waje, waje, Deo do mèu-megala,
j'unu ru'u j'ii ta waje ngara Muri.
Ihi rae d'ida, rai-wawa lema,
ta waje Muri, Deo do peloro.

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin. (duduk)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Membaca I Yohanes 5:12

Jemaat : Menyanyikan KJ. 14: 1

14. Mai ma waje Deo Muri dii

do = c 4 ketuk MM ± 80 KJ 14 "Muliakan Tuhan Allah"

i .ī 7 i | 3̣ i 7 5 ' | i .ī 7 i |
Maj ma wa-je Deo Muri dii. Maj ma wa-je
3̣ i 7 5 ' | 3 . 4 5 .ī | 5 4 3 1' |
Deo Muri dii do to -bo nga luā haj'a d'èi
3̣ 4 5 4 3 .1 | 1 1 1 . ||
pe - a - ra pe - lu-ja dii.

PENGAKUAN DOSA

(Bisa menggunakan rumusan doa dalam bahasa daerah)

Penatua : mari kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.

.....saat teduh diiringi instrumen KJ 27.....

Penatua : mari berdoa:

Ya Tuhan Engkau mengenal kami lebih dari siapapun, pikiran dan tindakan kami tak ada Yang tersembunyi bagiMu. Bahkan kami telah diterima sebagai anak-anak-anakMu. Kami sadar, karena kasih yang telah Engkau berikan kepada kami justru membuat kami menjadi lupa akan Engkau. Kami selalu menuntut agar Engkau mengabdikan setiap keinginan kami. Ketika keinginan itu tidak terkabul, kami memberontak kepadaMu. Kami mencari cara kami sendiri agar kami dapat memenuhi apa yang kami inginkan bahkan kami tak segan menyakiti hati sesama kami.

Karena itu ya Bapa, Kami mohon:

Jemaat : *Ampunilah kami*

Penatua : Ya Tuhan sumber hidup yang mengaruniakan kepada kami sumber daya kehidupan salah satunya pohon-pohon lontar. Banyak kali kami berlaku sombong dan merendahkan sumber hidup ini. Kami melihatnya dengan sikap tidak menghargai dan membandingkan dengan makanan lainnya. Bahkan kami merendahkan pekerjaan ini, karean status pendidikan, budaya moderen, anak milenial. Di tengah krisis pangan global, pohon lontar telah memberi kehidupan bagi masyarakat Sabu Raijua turun temurun bahkan menyebar ke berbagai daerah. Gula lontar telah menjadi sarana keselamatan untuk merawat hidup dari rasa haus dan lapar. Kami mohon ampunilah kami dari rasa gensi yang tidak beralasan, di dalam nama Allah Tuhan Yesus kami berdoa, amin.

Jemaat : menyanyikan **Lagu Jhula Huba (hanya bait 1 dalam bahasa Sabu dan selanjutnya dalam bahasa Indonesia).**

J'ULA HUBA
(Pasrah Diri)

do = d 3 ketuk

Syair & Gubahan: Ony & Ina

S 5 . 3 2 | 1 . 3 4 | 5 . 3 5 | 6 . 5 7 6 | 5 . 5 0
A 5 . 1 | 1 . 1 2 | 3 . 3 3 | 4 . 4 4 4 | 3 . 3 0
1. A - mi j'u - la hu - ba wo Mu - ri Deo j'i
Ka - mi ber - se - rah di - ri pa - da - Mu, Tu - han
2. A - mi j'u - la hu - ba na mo - ne ta - na e
Wa - hai sau - da - ra ku - mo - hon ke - pa - da - mu
3. A - mi j'u - la hu - ba na wan - ni ta - na e
Wa - hai sau - da - ri ku - mo - hon ke - pa - da - mu
T 1 . 5 4 | 3 . 5 5 | 1 . 3 2 | 1 . 7 6 7 | 1 . 1 0
B 1 . 1 | 1 . 1 1 | 1 . 1 1 | 4 . 4 4 4 | 1 . 1 0

S 5 6 | 5 . 4 3 | 2 . 5 4 | 3 . 4 2 7 | 1 . 1 0
A 3 4 | 3 . 2 1 | 7 . 7 2 | 1 . 6 7 5 | 5 . 1 0
1. Ki do e - ra ne ha - la nga lu - du j'i
Mohon am - pun do - sa dan ke - sa - lah - an
2. Ki do e - ra ne do ha - la na mo - ne
Bi - la a - da sa - lah mo - hon ma - af - kan - lah
3. Ki do e - ra ne do ha - la na wan - ni
Bi - la a - da sa - lah mo - hon ma - af - kan - lah
T 1 1 | 1 . 6 5 | 5 . 7 6 | 5 . 6 5 4 | 3 . 3 0
B 1 1 | 1 . 1 1 | 5 . 5 | 1 . 1 5 5 | 1 . 1 0

Refrein:

S 5 5 | 1 . 3 2 | 1 . 5 3 | 4 . 4 5 6 | 5 .
A 5 5 | 3 . 3 4 | 5 . 3 1 | 1 . 1 4 4 | 3 .
1-3 J'ammi ae ngame - ra - ngo ra - i a - e we
Da - ri ma - ta - ha - ri ter - bit hing - ga terbe - nam
T 0 | 0 1 1 1 2 | 3 3 1 5 | 6 . 6 7 1 | 1 .
B 0 | 0 5 5 5 5 | 1 1 1 1 | 4 . 4 4 4 | 1 .

S 5 6 | 5 . 4 3 | 2 . 5 4 | 3 . 4 2 7 | 1 . . ||
A 3 4 | 3 . 2 1 | 7 . 7 2 | 1 . 6 7 5 | 5 . . ||
1. Ne pe - b'a - gi ne wo i - e Muri j'ie.
Ma - ri ber - sa - ma memba - gi ka - sih Tu - han.
2. Ne pe - b'a - gi nga wo i - e na mo - ne.
Ma - ri ber - sa - ma memba - gi ke - ba - ik - an.
3. Ne pe - b'a - gi nga wo i - e na wan - ni.
Ma - ri ber - sa - ma memba - gi ke - ba - ik - an.
T 1 1 | 1 . 6 5 | 5 . 7 6 | 5 . 6 5 4 | 3 . . ||
B 1 1 | 1 . 1 | 5 . 5 5 | 1 . 1 5 5 | 1 . . ||

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Di atas pengakuan dosa kita kepada Allah Tritunggal maka dengarlah berita anugerah dari Yohanis 3:16 “ Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal , supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,melainkan beroleh hidup yang kekal”.

Jemaat : Menyanyikan : **Lagu JHULA HUBA (Bait 2 oleh laki-laki, Bait 3 oleh perempuan).**

PUJI-PUJIAN : Mazmur 29:1-8

Jemaat : Menyanyikan KJ.1

1. Haleluya, waje Deo

do = f 4 ketuk MM ± 76

KJ 1 "Haleluya! Pujilah"

Reffrein

3 5̣6̣ 3 1̣2̣ | 3 5̣6̣ 3 . ' | 5 3 5 6 5 | 3 2 1 2 . ' |
Ha-le-lu-ya, wa-je we, Deo Mo-ne Hi-ga, Mone Kuaha,

Fine

3 5̣6̣ 3 2̣3̣ | 5 3̣5̣ 6 . ' | 5 6 5 3 1 | 2 3 2 1 . ||

Ama do nga haj'a-d'èi, tade ri dii pa d'ara Yesus!

3 1 7 6 7 | 1 7 1 3 3 . ' | 4 3

I-hi raji-wa-wa rae d'i - da j'è

3 1 | 7 6 7 1 7 . ' | 6 7 1 3

waje nga - ra Noo, ro - wi do tè - r

4 . ' | 3 4 3 1 7 6 | 7 1 7

ae, ha - j'a - d'èi nga ru - ba d'a - ra

Bahasa Indonesia

Reff:

Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!

Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!

Langit, buana semesta patut memuji kuasaNya,

karna berkatNya tak henti, limpah kasihNya tak terperi. *Kembali ke Reff.*

Paduan Suara/VG

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : Berdoa & membaca dari I Yohanes 5:6-12

dalam keadaan **berdiri**, diakhiri "**Demikianlah Firman Tuhan**")

Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, haleluya.

Jemaat : Kj 473b

do = d 4 ketuk

1̣ 1̣ | 3 3 0 3̣ 3̣ | 5 5 0 5̣ 5̣ | 6 . 5 4 | 3 . . ||

Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya!

(Tradisional -Gerejawi)

Pelayan : (berkhotbah) Tema : **Menyaksikan Yesus sebagai Sumber Hidup**

Paduan Suara/VG

PENGAKUAN IMAN

Pelayan: Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli dalam bahasa sabu, baiklah masing-masing berkata :

Parahajja ya pa Deo, do Mone kuaha, dope era liru nga raiwawa

Lema pa Yesus Kristus, Ana No Mone mihane Deo Muri dii,

Do pekado ri hengado megala, do petane rii nake dabbi Maria,

Do hape hedui pa dai pereda Pontius Pilatus, raje ketoe, made jee pedane, puru late lora made mada.

Pa lodo ke tallu, kaddi bale wari tite lora Dau domade,

Hae la Sorga, majaddi pa hebakka kedanga Deo Ama,

Ama do Mone ae kuaha.'

Jee do madae tadakka wari tuta mapebagi pala mangi nga haii tu dau domuri lema domade.

Parahajja ya pa henga domau domegalla;
 Era domau megalla; lua heuj'u daudo parahaja;
 Lua pehuba hala;
 Kaddi ngiu; nga Muri mada dope loro.

Jemaat : Menyanyikan KJ. 413:1

5. Rab'e pape

do = f 4 ketuk

KJ 374 "Ku bersandar padaNya"

3 3 3 3 | 3 3 2 3 . ' | 2 2 2 2 1 | 3 2 1 1 . ' |
 D'èj yaa ta pe-du - te Noo, pa d'ara mu - ri ma-da,
 2 1 6 6 | 1 1 2 1 1 . ' | 1 1 2 3 | 2 1 6 6 . ||
 tade a-we pe - dè - ka, ta-de lod'o na-mii-mii.

'Ku bersandar padaNya; 'ku berharap s'lamanya
 pada Tuhan Allah Bapa sampai s'lama-lamanya.

PERSEMBAHAN

Diaken : Sebagai jawaban atas anugerah Allah yang kita terima dalam kehidupan kita, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan.

Mari berdoa: "Ya Tuhan Yang Mahamurah, kami mohon kepada-Mu, berkatilah persembahan syukur kami, sebab siapakah kami ini yang dapat memberi dengan kesukaan sendiri? Semuanya Tuhan punya, dan kami berikan dari tangan Tuhan sendiri, ya Sumber Hidup, Amin". *(Atau menggunakan rumusan doa dalam bahasa daerah)*

26. Mai ma ègu rowi dii

do = f 2 ketuk

PKJ 146 "Bawa persembahanmu"

1 3 1 5 | 1 1 3 | 1 3 1 5 | 7 2 |

Mai ma è-gu ro - wi dii, b'ara j'u-la dii he,

2 4 2 5 | 7 2 4 | 5 5 2 5 | 3 . ' |

nga mengèlu d'a -ra dii, b'ole nga he - duj.

1 3 1 5 | 1 1 3 | 1 2 3 5 | 7 6 ||

Mai ma j'ula pa Mu-ri nga ke-ha -ka d'a-ra.

Refrein

6 4 3 2 | 5 3 1 ' | 5 5 4 7 | 1 3 5 ' |

Mai we ma ped'ae ri dii kolo lii i - e nga ae.

6 4 3 2 | 5 3 1 ' | 5 5 4 7 | 1 . ||

J'ula b'ara è-gu dii nga menglu d'a - ra.

2. Lua ie-ae ngati Muri b'ule d'o pewata,
do kerihi ne woje ngati nengaa le,
haj'a d'èi ruba d'ara do hème ke ri dii.
3. Mai we ma j'ula ri dii ngi'u-hemanga dii,
mita pake ri Muri tuu ta nalu Noo.
Mai ma pekako ri dii tenge j'èga Muri.

Persembahan Khusus:

(Jemaat dan boleh membawa persembahan hasil sawah, kebun, hasil lontar, tenun di disertakan degan narasi persembahan di iringi dengan tarian dan nyanyian persembahan. Musik nya bisa musik tradisional (Gong, sasando, tambur) atau nyanyian rohani. Jangan menggunakan lagu daerah yang bukan nyanyian rohani"

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Jemaat yang terkasih, pulanglah dengan membawa berkat dari janji Tuhan, bahwa Dia sumber Hidup yang kekal dan abadi yang terus memelihara umat pada segala musim kehidupan.

Jemaat : kami pulang dengan sukacita atas keselamatan dari Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus

Pelayan : Berdirilah dan dengan sukacita menyanyikan PKJ 138:1 "SetiaMu Tuhan, tiada bertara dalam bahasa Sabu dan inonesia

29. Madalae tèra lua henono Muri

do = d 3 ketuk PKJ 138 "SetiaMu, Tuhan

3 3 3 | 3 . 2 2 | 4 4 4 | 4 3 . |
 Ma-da-lae tè - ra lua he-no-no Muri,
 6 7 6 | 5 . 4 3 | 2 3 4 | 5 . . ' |
 pa a-we he-duj, mengè-lu d'a - ra.
 5 6 7 | i . 7 6 | 5 4 3 | 3 2 . |
 Haj'a d'èj Mu-ri do ta e-ra loro,
 6 7 i | i . 5 5 | 3 3 2 | 1 . . ||
 do rab'e d'è- ro mu - ri-mada yaa.

Refrein

5 5 2 | 4 . 3 3 . | 6 6 3 | 5 . 4 4 . |
 Tèra ne ma-dalae, haj'a d'èj Mu-ri yaa,
 5 6 7 | i 5 6 | 7 i 6 | 5 . . ' |
 raj'è-mi ae tade mèd'a lo - d'o,
 5 6 7 | i . 7 6 | 5 4 3 | 3 2 . ' |
 la-i do wo-je pe-mo-ke ri Muri.
 5 6 i | i . 5 5 | 3 4 7 | 1 . . ||
 Tèra ne ma-da-lae haj'a Mu - ri.

SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
 di kala suka, di saat gelap.
 KasihMu, Allahku, tidak berubah,
 Kaulah Pelindung abadi, tetap.

Reff:

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
 setiap pagi bertambah jelas.
 Yang kuperlukan tetap Kau berikan,

BERKAT

Pelayan : Pulanglah saudara-saudara
 "Anugerah Tuhan kit saudara-saudara dar

do = bes 4 ketuk

i 2 i 2 3 3 . | i 2 i 2 3 3 . | i 2 i 2 i . ||
 A - min, A - min, A - min.

iyertai

Jemaat : Menyanyikan PKJ 293 "Amin" do=bes 4 ketuk

Bahan Kotbah Minggu dan Bulan Budaya, 5 Mei 2024

Bacaan Alkitab : 1 Samuel 24:1-23

Tema : Kuasa Kebaikan Mengatasi Kejahatan

Pengantar

Budaya kekerabatan merupakan salah satu modal sosial untuk membangun kehidupan bersama yang semakin baik. Kekerabatan menyatukan, baik antara orang-orang dalam satu keluarga maupun di antara mereka yang mulanya tidak saling berkenalan. Hubungan kekerabatan dibangun dan dirawat dengan cinta kasih, kepedulian dan saling menopang secara tulus. Kekerabatan yang baik dapat menjadi sarana untuk menghindari dan mengatasi kejahatan.

Penjelasan Teks

Ay.1-2: informasi tentang kedatangan orang Filistin membuat pengejaran terhadap Daud dihentikan oleh Saul. Tidak ada gambaran yang diberikan tentang pertempuran Saul dan orang Filistin. Penulis kitab ini lebih fokus pada besarnya nafsu Saul untuk menangkap dan menghukum Daud. Karena itu sesudah Saul menghadapi orang Filistin itu, ia langsung mengejar Daud yang berada di padang gurun En-Gedi. Padang gurun En-Gedi adalah sebuah oasis. Tempat itu terkenal karena terdapat sumber mata air tawar dan banyak terdapat goa yang sulit dijangkau. Itulah sebabnya En-Gedi menjadi pilihan yang tepat untuk bersembunyi dari kejaran musuh.

Ay. 3-5: Saul dikuasai hawa nafsu untuk menghabisi kehidupan Daud. Ia mengambil 3000 orang pilihan lalu mencari Daud di wilayah berkubu di En-Gedi. Sekalipun demikian En-Gedi bukanlah wilayah yang mudah untuk dimasuki. Selain karena adanya celah-celah gunung yang terjal tetapi juga banyak terdapat gua-gua yang luas. Istilah gunung batu Kambing Hutan menunjuk pada lokasi di En-Gedi di mana banyak berkumpul kambing-kambing hutan.

Saul masuk ke dalam kandang-kandang domba yang kemungkinan besar adalah goa-goa untuk membuang hajat. Orang Israel mewarisi kebiasaan hidup bersih termasuk di dalamnya dengan tidak membuang hajat sembarangan (Band. Ulangan 23 :12,13).

Saul tidak sadar bahwa ia telah masuk ke dalam gua yang salah. Tanpa ia sadari Daud dan orang-orangnya sedang duduk di bagian belakang gua tersebut. Godaan untuk menghabisi Saul datang dari pengikut Daud. Namun Daud menolak melakukan kekerasan, itulah sebabnya ia hanya memotong punca jubah Saul dengan diam-diam. Jubah yang dipakai Saul merupakan simbol kekuasaannya sebagai seorang raja. Tindakan Daud ini merupakan simbol bahwa Saul telah berada dalam kekuasaannya.

Ay. 6-7: Sikap hati Daud tercermin dari kata-katanya yang tidak ingin menggunakan kejahatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan Saul. "Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari

padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN."

Ay. 8-16: Daud mencegah para pengikutnya melakukan kejahatan terhadap Saul. Dalam dialog dengan Saul, Daud mempersoalkan tindakan pengejaran yang dilakukan oleh Saul. Namun dengan menunjukkan bukti punca yang dipotong di dalam goa, Daud berharap Saul sadar bahwa ia tidak pernah mengikhtiarkan hal yang jahat terhadap Saul. Sebaliknya Daud menunjukkan rasa hormat dengan tidak menjamah Saul dan menyerahkan semua perkara itu kepada Tuhan.

Ay. 17-19: Saul merasakan ketulusan hati Daud terhadap dirinya. Pendekatan tanpa kekerasan ini membuat Saul tersentuh. Tindakan ini melahirkan penyesalan dan pengakuan dari mulut Saul bahwa Daud lebih benar sebab telah melakukan yang baik (ay. 18) sedangkan dia sendiri melakukan hal sebaliknya (ay. 19)

Ay. 20-21: Respon terhadap tindakan Daud yang mengampuni melahirkan ucapan berkat dan melahirkan pengakuan bahwa bahwa Daud akan menjadi raja dan kerajaannya menjadi kokoh.

Ay. 22-23: Puncak dari tindakan Daud melahirkan komitmen untuk tidak melakukan kekerasan kepada kaum keturunan Saul.

Pokok-Pokok Aplikasi

1. Menjauhkan sikap main hakim sendiri. Prinsip dasar yang mengatur relasi antara manusia menurut ajaran Kristen adalah dengan menempatkan orang lain sebagai yang memiliki harkat hidup yang perlu dihormati keberadaannya. Itu berarti, tindakan main hakim sendiri merupakan kejahatan karena tidak mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Melakukan intimidasi, pengeroyokan, kekerasan fisik, mulai dari pemukulan, penyiksaan, pembakaran, hingga menyebabkan pelaku kejahatan meninggal dunia merupakan bentuk tindak kejahatan. Seringkali kita terjebak dalam semangat menolong rekan/teman karena alasan-alasan tertentu namun melahirkan solidaritas negatif. Kita perlu mengkritisi rasa senasib dan sepenanggungan ini dengan mengutamakan aspek penghormatan kepada sesama dengan menanamkan pemahaman dalam diri kita bahwa segala bentuk kekerasan tidak boleh menjadi gaya hidup termasuk untuk melegitimasi tindakan kekerasan terhadap sesama.
2. Kalahkan kejahatan dengan kebaikan. Kebaikan dapat mengubah diri seseorang ketika kebaikan itu lahir dari hati yang mengasihi Tuhan. Menempatkan Tuhan segala patokan kehidupan akan melahirkan tindakan mengasihi yang menolong setiap orang terhindar dari amarah dan kebencian. Hati yang dikuasai oleh amarah dan kebencian yang bernyala-nyala hanya dapat "ditundukan" ketika aliran kasih menghubungkannya. Ikatan

emosional dan solidaritas atau kekerabatan sebagai sesama bukan melahirkan tindakan anarkis atau kekerasan. Sebaliknya setiap kebaikan akan menghindarkan kita dari kejahatan baru.

3. Dalam merefleksikan bulan budaya, kita belajar kebaikan selalu memiliki kuasa yang mampu mengalahkan kejahatan, dan budaya memiliki cara yang efektif sebagai alat kebaikan untuk mengalahkan kejahatan. Memang tidak selamanya produk budaya itu baik, tetapi selain nilai kebaikan yang dimiliki budaya kita menawarkan rasa atau emosi yang bisa mengalahkan kejahatan. Misalnya, kata "bukae" atau "sium manekat" merupakan contoh bahasa dan cara bertutur dalam budaya timor TTS yang bisa menyentuh perasaan karena terkandung nilai penghargaan yang tinggi terhadap orang lain. Praktek budaya seperti itu sangat menolong kita membentuk relasi yang baik.

Bahan Kotbah Perayaan Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan Bulan Budaya GMT, 9 Mei 2024

Bacaan Alkitab : Kisah Para Rasul 1: 1-11
Tema : Menjadi Saksi Kemuliaan Yesus

Pengantar

Kepercayaan itu mahal. Tidak semua orang mendapatkannya. Jika diberikan kepercayaan, tentu sebuah kesempatan yang berharga. Kesempatan yang perlu disyukuri dengan bertanggungjawab mewujudkan kepercayaan itu. Sehingga kesempatan itu tidak membawa pada kesombongan melainkan semakin rendah hati untuk dipakai oleh Tuhan.

Penjelasan Teks

Setelah Yesus menjalani jalan penderitaan bahkan sampai mati di kayu salib, dikuburkan dan bangkit pada hari ketiga, Ia menampakan diri kepada para murid-Nya untuk membuktikan bahwa Ia hidup. Maut tidak dapat menguasai-Nya. Bahkan Ia meminta para murid-Nya untuk tinggal di Yerusalem menanti datangnya Roh Kudus. Banyak orang mendesak Yesus untuk membuka rahasia karya Bapa. Tetapi Yesus berkata dengan tegas supaya mereka mengerti bahwa hal itu adalah kewenangan Bapa di sorga. Yang harus dilakukan oleh para murid adalah menanti kuasa yang diberikan untuk menjadi saksi mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Penegasan Yesus ini menyadarkan para murid untuk mengerjakan tugasnya dan membiarkan Bapa di Sorga melakukan apa yang menjadi bagian-Nya.

Menarik bahwa dalam penegasan itu bukan hanya berbicara tentang keterbatasan manusia dan kedaulatan atau otoritas Tuhan, tetapi juga menegaskan tentang kepercayaan yang mahal bagi para murid-Nya untuk menjadi saksi. Malah tugas itu bukan sekedar diberikan melainkan disertai dengan pemberian kuasa untuk melakukannya. Mengapa demikian? Sebab Ia mengenal para murid-Nya. Menghadapi suka dan duka kesaksian itu, para murid harus dipersiapkan lebih dulu dengan menaruh kuasa atas mereka. Sebuah kepercayaan yang mulia bagi para murid. Malah kepercayaan itu menjadi lengkap ketika mereka dapat menyaksikan Yesus terangkat ke Sorga (bd. Ayat 8-9).

Peristiwa Yesus terangkat ke Sorga menjadi bukti bahwa Ia yang menderita, mati dan bangkit adalah Tuhan yang patut dimuliakan. Ia yang mengambil rupa manusia dan menjalani jalan penderitaan sebagai seorang manusia adalah benar-benar Tuhan yang berkuasa. Sebuah peristiwa yang mengherankan di depan mata para murid juga berguna untuk meneguhkan iman mereka.

Dalam keterbatasan diri sebagai manusia yang sedang menatap Yesus terangkat ke Sorga, para murid diteguhkan lagi bahwa Ia yang terangkat ke Sorga akan datang kembali dengan

cara yang sama seperti yang dilihat. Perpisahan yang bermakna. Perpisahan yang tidak hanya mendatangkan kesedihan dan tangisan melainkan kesukacitaan, sebab pergi untuk kembali. Sukacita besar bagi para murid, sebab terpilih untuk menyaksikan kemuliaan Yesus. Tetapi juga mendapatkan jaminan yang pasti bahwa Ia yang pergi akan datang kembali. Dalam masa penantian itu ada kuasa yang diberikan untuk hidup dan bersaksi. Luar biasa Yesus menyiapkan para murid-Nya. Mereka bukan sekedar menjadi orang-orang yang dekat dengan Yesus melainkan mendapatkan kepercayaan untuk menjadi saksi kemuliaan-Nya.

Pokok-pokok Aplikasi

Merayakan dan mensyukuri kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga, menyadarkan kita untuk beberapa catatan penting yakni :

1. Peristiwa Yesus terangkat ke Sorga adalah bukti bahwa Yesus adalah Tuhan yang berkuasa. Peristiwa ini juga sekaligus menjawab sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang melihat Yesus hanyalah anak seorang tukang kayu. Kita bersyukur bahwa Tuhan Yesus yang terangkat ke Sorga sungguh-sungguh berkuasa. Itu berarti Dia yang kita imani adalah sungguh-sungguh Tuhan yang berkuasa.
2. Tuhan Yesus yang terangkat ke Sorga, Ia pergi tetapi akan datang kembali. Perpisahan yang bermakna sebab mengandung janji dan jaminan yang pasti. Dalam injil Yohanes dikatakan Ia pergi untuk menyiapkan tempat bagi kita di Rumah Bapa Sorga yang baka. Ia akan datang kembali menjemput kita untuk hidup bersama-Nya. Betapa bersukacita sebab perpisahan ini bukan untuk selamanya melainkan dengan tujuan yang sangat mulia. Jika demikian apalagi yang perlu diragukan? Tetaplah hanya pada Dia yang telah hidup dan pergi tetapi akan datang menjemput kita untuk hidup kekal bersamaNya di Sorga.
3. Dalam masa penantian ini Ia tidak membiarkan kita sendiri sebab Ia tahu siapa kita. Roh Kudus diberikan-Nya kepada kita untuk menuntun dan menolong kita supaya kita terus hidup dan bersaksi sebagai anak-anak ketebusan-Nya. Buatlah dunia mengakui bahwa Tuhan Yesus tidak pernah salah menebus kita dengan pengorbanan-Nya yang mahal. Belajarlah untuk menjadi orang-orang kecil tetapi dapat melakukan perkara-perkara besar. Jadilah orang-orang biasa tetapi dapat melakukan karya-karya yang luar biasa. Itulah sebabnya warnailah sukacita perayaan Kenaikan Tuhan Yesus dengan berpikirlah secara positif. Jauhkan kata-kata kotor dan hampa, bertindaklah arif dan bijak dalam hidup dan karya, supaya kita berbeda dari dunia ini.
4. Dalam perayaan bulan budaya, kita diingatkan bahwa sebagai umat ketebusannya, kita diberi kepercayaan untuk menjad saksi kemuliaan Kristus melalui hidup dan karya sehari-hari. Nilai-nilai budaya seperti menjunjung tinggi persekutuan/

kebersamaan/persaudaraan, saling menghargai dan menghormati, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi haruslah mewarnai hidup dan karya, sehingga sesama dapat melihat kemuliaan Kristus melalui kehidupan umat yang penuh kasih persaudaraan. Demikianpun membangun relasi dan komunikasi yang tulus dan jujur dari hati bukan sekedar pemanis di bibir atau karena kepentingan sesaat. Sehingga setiap bahasa tubuh (ekspresi), kata yang terucap bahkan tingkah laku benar-benar berharga. Jadikanlah kehadiran kita membawa sukacita supaya dimanapun kita berada dan kemanapun kita berkarya, orang lain menemukan kemuliaan Kristus melalui kehadiran dan karya kita.

Setiap orang percaya dipanggil Allah untuk menjadi saksi kemuliaan Yesus. Kehidupan dan ajaran Yesus ditujukan kepada dunia seluruhnya. Dalam rangka tugas menyaksikan Kristus, perangkat-perangkat budaya dapat digunakan, misalnya dengan tutur kata yang lembut, sikap yang bersahabat, bahasa tubuh, tarian, musik, dan lagu. Teknologi sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi pun dapat digunakan untuk menyaksikan kebaikan hati Allah di dalam karya penebusan Kristus.

Bahan Kotbah Minggu dan Bulan Budaya GMIT, 12 Mei 2024

Bacaan Alkitab : 1 Samuel 1:9-20

Tema : Tekun Berdoa

Pengantar

Beraneka ragam unsur budaya selalu berkaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan. Budaya berguna bagi manusia agar bertahan menghadapi kesulitan dan tantangan. Misalnya, masyarakat pesisir memiliki kearifan untuk menyeberangi laut, bahkan ketika menghadapi gelombang dan badai lautan. Tentu hal itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui berbagai upaya menghadapi berbagai pengalaman pahit. Kesulitan mendorong kita menemukan sumber daya dan topangan terbaik.

Teks kita menunjukkan bahwa ketekunan berdoa merupakan salah satu kebijaksanaan iman dalam menghadapi tantangan. Seperti tampak pada kisah pergumulan hidup Hana, melalui doa kita dapat menyampaikan isi hati kepada Tuhan dan mendapatkan lawatan-Nya yang memberdayakan. Doa menjadi sarana iman untuk berkomunikasi dengan Allah dan untuk meneguhkan iman dalam menanti janji Tuhan.

Penjelasan Teks

Seorang istri yang tidak bisa hamil dan melahirkan anak dianggap sebagai kekurangan yang serius. Demikianlah yang dialami oleh Hana, istri Elkana bin Yeroham. Elkana tetap mengasihi Hana namun Allah menutup kandungannya. Istri yang tidak bisa melahirkan anak bagi suaminya dapat dianggap istri yang tidak berguna, dan karena itu kehormatannya sebagai istri amat terganggu. Sama seperti Rahel yang begitu cemburu kepada kakaknya, Lea, yang melahirkan anak-anak bagi Yakub, sementara ia sendiri tidak bisa hamil. Ia berkeluh dengan nada protes kepada Yakub, suaminya "berikanlah kepadaku anak, kalau tidak aku akan mati." Alasan inilah yang mendorong Penina begitu bangga akan dirinya, karena bisa melahirkan anak-anak bagi Elkana, dan dengan kejam ia menghina Hana (ay.6,7). Elkana tetap mencintai Hana dan juga tetap berlaku adil kepada Penina dan anak-anaknya yang ia lahirkan (ay. 4,5).

Pasal 1:9-20 berkisah tentang Hana yang tertekan dan gundah gulana, membawa pergumulan batinnya kepada Tuhan, Allah Israel dan Allahnya dalam doa, ketika mereka sekeluarga pergi ke Rumah Tuhan di Silo untuk beribadah bersama. Hana meneguhkan doanya dengan bernazar untuk kelak akan menyerahkan anak yang Tuhan berikan kepadanya untuk melayani Tuhan. Tuhan mendengarkan doanya dan Hana bisa melahirkan seorang anak laki-laki sebagai anak sulung. Anak itu dinamai Samuel. Arti nama itu adalah "yang atasnya disebutkan nama Allah." Hana menambahkan makna khusus kepada nama anaknya itu, "aku telah memintanya dari pada Tuhan". Dengan demikian, nama Samuel mencerminkan iman ibunya, bahwa "ia telah meminta seorang anak dari Tuhan dan Tuhan telah memberi kepadanya, sehingga anak itu menjadi anak yang atasnya nama Tuhan disebut." Hana pun

memenuhi nazarnya dengan mempersembahkan anaknya untuk melayani Tuhan (ay.28). Dengan memberkati Hana untuk melahirkan berarti Tuhan membebaskan Hana dari sengsaranya karena mandul. Sesudah itu Hana masih melahirkan tiga anak pria dan dua anak perempuan lagi, Samuel pun makin berkembang (2:21).

Ada dua alasan bagi setiap keluarga Israel untuk mempunyai anak. Pertama, anak merupakan penerus keturunan, melalui anak-anak, seorang ayah atau ibu yang telah meninggal pun tetap ikut menikmati berkat Tuhan dan ikut serta dalam persekutuan yang beribadah kepada Tuhan. Ada pandangan ekstrim di kalangan orang Israel yang sat itu tidak mengenal konsep kehidupan kekal sesudah kematian, bahwa seorang yang meninggal tanpa anak seakan terpisah dan terbuang dari hadapan Tuhan dan dilupakan oleh Tuhan. Alasan kedua, anak melanjutkan tugas orang tuanya. Dengan memiliki anak maka orang yang telah meninggal ikut menjadi pemikul tugas untuk menjadi berkat bagi segala bangsa, seperti yang Tuhan sudah janjikan kepada Abraham dan Yakub (Kej. 12:3; 28:14).

Pokok-pokok Aplikasi

Sebagai gereja kita belajar beberapa hal dari kisah ini. Pertama, kewajiban istri untuk bisa hamil dan melahirkan anak demi dua alasan teologis tersebut di atas tidak berlaku lagi. Sebab suami-istri yang tidak mempunyai anak pun tetap menjadi suami istri milik Tuhan, yang telah Tuhan tebus dan memberi mereka bagian warisan sebagai anak-anak kerajaan sorga. Keyakinan ini mendorong suami-istri yang tidak memiliki anak untuk tetap dapat beribadah dan mengabdikan serta melayani Tuhan dalam gereja. Tidak boleh berpandangan bahwa Tuhan berlaku tidak adil kepada mereka sebab Tuhan tidak memberi anak. Pandangan iman kita tentang kehidupan setelah kematian meneguhkan keyakinan bahwa sesudah bangkit pun Tuhan Yesus terus menyertai kita. Tuhan tidak pernah melupakan dan terpisah dari kita. Kematian pun tidak memisahkan kita dari Tuhan. Karena itu tidak melahirkan anak bukanlah suatu kekurangan iman, bukan juga suatu aib bagi istri atau aib bagi suami, di hadapan Allah.

Kedua, suami istri yang tidak bisa melahirkan anak secara jasmani, pada masa kini, bisa mewujudkan hasrat menjadi ayah dan ibu dengan mengadopsi anak dari kerabat dan atau karena cinta kasih. Apalagi bila mengambil dan menjadikan anak dari anak yang diterlantarkan oleh ayahnya dan ibunya, maka tindakan itu adalah tindakan iman. Anak sedemikian adalah anak yang dilahirkan dari hati, dari iman, bukan sekedar lahir dari rahim.

Ketiga, Hana tidak membalas sakit hatinya kepada Penina. Hana tabah menanggung hinaan itu dengan menangis dan tidak mau makan (1:7). Sebaliknya ia membawa kepedihan hatinya bersama dengan harapannya untuk bisa melahirkan anak kepada Tuhannya (ayat 10, 11). Itulah cara iman dalam menyelesaikan kesulitan hidup, cara iman untuk menyembuhkan hati dari luka karena penghinaan. Bukan membalas hinaan dengan hinaan atau kejahatan dengan kejahatan melainkan menyerahkan kepada Tuhan hinaan dan kejahatan yang kita alami. Tuhan berkenan menjawab doa kita menurut cara-Nya, menurut kerelaan

kehendak-Nya. Bapa kita di sorga adalah Bapa yang berbelas-kasih, Ia memberi kepada kita apa yang sesungguhnya kita perlukan.

Cerita ini juga menggugah kesadaran kita tentang pernikahan atau perkawinan sebagai urusan budaya, bukan sekedar urusan seorang laki-laki dan seorang perempuan. Salah satu masalah pernikahan dalam budaya patriarkhi adalah istri harus bisa melahirkan. Jika ada pasangan suami-istri yang tidak punya anak maka seluruh beban kesalahan ditanggungkan kepada istri. Tidak jarang seorang istri yang tidak punya anak merasa rendah diri dan aktif mencari jalan sesuai keyakinan budaya untuk mendapatkan anak. Hal yang sama kita temui di Alkitab. Cuma Hana yg sedih, suaminya tidak sebab ia punya anak dari istrinya yang lain. Dalam menghadapi tantangan itu, Hana tidak memarahi keadaan atau siapa pun, melainkan sesuai imannya ia minta anak kepada Tuhan.

Keempat, dalam tradisi gereja, minggu ini disebut minggu penantian Roh Kudus. Di lingkungan GMIT, biasanya, selama 10 hari menjelang Pentakosta, anggota jemaat berkumpul di gereja untuk berdoa bersama. Mereka menyadari bahwa ketekunan berdoa dalam persekutuan bukan saja menolong mereka untuk berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai sarana meneguhkan iman dalam menanti janji Tuhan. Seperti Hana berdoa harus menjadi budaya orang Kristen. (svn)

Bahan Kotbah Minggu Pentakosta dan Bulan Budaya GMIT, 19 Mei 2024

Bacaan Alkitab : Kisah Para Rasul 2 :1-21

Tema : Bersaksi dalam Pimpinan Roh Kudus

Pengantar

Emma adalah seorang relawan yang bekerja di salah satu lembaga sosial. Ia bertugas memberdayakan masyarakat di wilayah pedalaman Timor Tengah Selatan. Saat melaksanakan pekerjaan, ia menyaksikan dan mengalami banyak penderitaan. Namun Emma tidak kehilangan harapan. Selesai bekerja, ia menyempatkan waktu untuk berbincang dengan penduduk setempat, mendengarkan cerita mereka dan membagikan kasih serta kepedulian. Ketika ada keluarga yang kehilangan tempat tinggal karena kebakaran, Emma segera bertindak dan mengajak kenalannya untuk membantu. Emma tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menginspirasi orang lain dengan keberaniannya. Keberanian Emma menghadirkan perubahan bagi orang lain. Emma bersaksi dengan karya. Berefleksi dari kehidupan Emma, sudahkah kita bersaksi secara benar? Kisah Para Rasul 2:1-21 menuntun kita memahami panggilan untuk bersaksi dalam pimpinan Roh Kudus.

Penjelasan Teks

Menurut tradisi Yahudi, Pentakosta adalah perayaan memperingati pemberian Taurat kepada Musa di Gunung Sinai dan sebagai waktu pembaruan tahunan dari perjanjian Musa. Makna Pentakosta bagi umat Yahudi berbeda dengan umat Kristen. Kisah Para Rasul secara jelas mengemukakan tentang peristiwa turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta. Peristiwa tersebut juga mengingatkan orang percaya akan turunnya Roh Kudus dalam kisah pembaptisan Yesus. Karena itu, turunnya Roh Kudus menandai awal pelayanan dari Yesus maupun para murid. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa para murid melaksanakan melayani sebagai saksi Kristus dalam pimpinan Roh Kudus.

Saat Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Kisah Para Rasul tidak memberi informasi yang jelas tentang tempat tersebut. Kemungkinan besar mereka berada di Bait Suci. Lukas 24:53 menyebutkan bahwa para murid selalu tinggal di Bait Suci sambil memuji Allah. Dalam persekutuan tersebut, Roh Kudus datang dalam tiga tanda. Angin, api dan perkataan yang diberikan oleh Roh Kudus (ayat 2-4). Tradisi Yahudi memahami tiga tanda tersebut sebagai tanda kehadiran Allah. Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa angin keras tersebut memenuhi seluruh rumah. Lidah-lidah seperti nyala api menetap pada setiap orang percaya. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus hadir pada pemimpin, nabi yang dikehendaki Allah. Namun, dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus memenuhi semua yang hadir dalam persekutuan. Roh Kudus tidak memandang asal, gender, dan pengalaman hidup seseorang. Roh Kudus hadir dan memperlengkapi setiap murid. Karena itu, para murid dapat berkata-kata dalam bahasa yang dipahami oleh semua yang hadir.

Kisah Para Rasul 2:4 sering dihubungkan dengan 1 Korintus 12-14. Setiap teks memiliki latar belakang penulisan yang berbeda. Perkataan yang diucapkan pada hari Pentakosta di dalam pimpinan Roh Kudus segera dikenali oleh mereka yang mendengarnya. Sementara di Korintus, tidak seorang pun dapat memahami apa yang diucapkan sampai seseorang yang hadir menerima karunia penafsiran. Khotbah Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:14-36 pun dipahami oleh semua yang hadir. Karena itu, bahasa roh dalam Kisah Para Rasul 2:4 lebih baik dipahami sebagai bahasa yang dapat dimengerti.

Saat melihat dan mendengar perkataan para murid ada yang mencemooh dengan menyebut mereka sebagai pemabuk. Namun banyak pula yang takjub dan saling bertanya, "Apakah artinya ini?" Pertanyaan tersebut sangat penting bagi keberlanjutan persekutuan umat percaya. Pertanyaan yang menantang setiap murid untuk bersaksi. Pertanyaan yang harus dijawab untuk memuaskan keingintahuan, membantu orang lain dalam memahami serta memberi respons yang tepat tentang karya Roh Kudus. Berdasar pada pertanyaan tersebut dan karena pimpinan Roh Kudus, Petrus pun bersaksi. Kesaksian Petrus bukan hanya disampaikan bagi orang Yahudi tetapi juga non-Yahudi. Petrus menceritakan pengalaman Pentakosta dengan merujuk pada Yoel 2:28-32.

Pokok-pokok Aplikasi

Perayaan Pentakosta menjadi momen setiap orang percaya, setiap persekutuan dalam keluarga, masyarakat dan gereja untuk berefleksi akan karya Roh Kudus. Kisah Para Rasul 2:1-21 mengungkapkan secara jelas bagaimana kehidupan para murid secara individual maupun komunal menjadi kesaksian bagi orang lain. Dalam lingkup komunal, kehadiran Roh Kudus mewujudkan persekutuan yang inklusif dan saling memberdayakan. Persekutuan tersebut menjadi kesaksian akan karya Roh Kudus dan menguatkan kesaksian Petrus. Dalam lingkup individu, kehadiran Roh Kudus memampukan orang percaya menghidupi panggilan untuk bersaksi dalam pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus sungguh menguatkan dan memampukan Petrus untuk berkata-kata dalam hikmat dan kebenaran tanpa takut terhadap ancaman dan intimidasi. Orang percaya yang dipenuhi Roh Kudus akan memiliki keberanian untuk bersaksi tentang kebenaran Kristus dan menjembatani batas-batas pemisah kebudayaan dalam masyarakat. Semua budaya, semua bahasa, semua etnis, merupakan karya Roh Kudus yang bisa dipakai untuk menyaksikan tentang Yesus dan karya penyelamatan-Nya (*Dapat ditambahkan/dijelaskan budaya, etnis, bahasa, berdasarkan konteks lokal dari masing-masing jemaat*).

Roh Kudus dikaruniakan kepada kita agar kita semua dimampukan untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang terpenjara dalam kemiskinan, yang terbelenggu di dalam kejahatan. Roh Kuduslah yang mengingatkan kita untuk tetap hidup kudus, kala kita nyaris tergoda oleh rayuan dunia meninggalkan iman kita. Roh Kuduslah yang melibatkan kita untuk turut serta di dalam pekerjaan-Nya, dan Roh Kuduslah juga yang menyertai kita menjalankan pekerjaan pemberitaan Injil itu. Persekutuan di antara kita dan

hubungan kita dengan orang lain menjadi bukti betapa Roh Kudus telah bekerja di dalam dunia ini. Makin harmoniskah persekutuan kita? Makin tertarikkah orang lain kepada apa yang kita imani? Makin dirindukankah kehadiran kita di tengah-tengah lingkungan kita? Inilah perenungan kita pada hari perayaan turunnya Roh Kudus.

Kisah Para Rasul 2:1-21 mengingatkan tiga sikap yang dapat kita terapkan dalam keseharian agar mampu bersaksi dalam pimpinan Roh Kudus. Pertama, membiasakan diri untuk memulai segala sesuatu dengan memohon tuntunan Tuhan. Kedua, tidak tergesa-gesa dalam berkata dan bertindak. Ketiga, berdialog dengan keluarga, teman, rekan sepelayanan untuk memahami lingkungan sekitar dan mengembangkan kepekaan sosial. Keempat, hidup dengan prinsip kebenaran Allah. Kelima, jangan takut untuk bersaksi di media sosial. Manfaatkanlah kecanggihan teknologi secara benar dan tepat. Selamat merayakan Pentakosta dengan semangat bersaksi dalam pimpinan Roh Kudus!

Bahan Kotbah Syukur Pentakosta dan Perayaan Bulan Budaya, Senin, 20 Mei 2024

Bacaan Alkitab : Imamat 23:15-22

Tema : Mewujudkan Syukur dengan Memberikan Hulu Hasil

Pengantar

Setiap tahunnya dalam ibadah syukur pentakosta, jemaat *GMIT* akan membawa hulu hasil sebagai persembahan syukur kepada Tuhan. Kebiasaan ini sangat alkitabiah. Karena dalam tradisi Israel, hari pentakosta dirayakan sebagai hari pengucapan syukur atas hasil panen. Hari raya ini dirayakan pada tujuh minggu setelah hari paskah (perayaan pembebasan umat Israel keluar dari tanah Mesir). Pada hari pentakosta, orang Israel mempersembahkan 'hasil pertama bumi' sehingga disebut 'buah-buah pertama.' Prinsip yang sama bagi jemaat *GMIT*.

Penjelasan Teks

Kitab Imamat berisi banyak peraturan umat Israel sebagai persekutuan Teokratis. Seluruh peraturan mencapai puncaknya pada hukum-hukum yang mengatur kehidupan dan ibadah umat Israel. Sejumlah hukum dan hukuman diberikan, juga petunjuk tentang beberapa perayaan keagamaan. Tujuannya adalah untuk pembaharuan hidup bangsa Israel. Bangsa Israel harus hidup sebagai umat milik Allah, dengan cara menaati dan memberlakukan seluruh kewajiban dan hukum dari Allah. Umat Israel harus menjadi umat kudus bagi Allah, dan Allah adalah satu-satunya Tuhan mereka.

Bacaan Alkitab saat ini merupakan kelanjutan dari penetapan hari raya yang harus dilaksanakan oleh umat Israel. Ketetapan-ketetapan ini diuraikan secara rinci. Setelah lima puluh hari perayaan roti tidak beragi, umat mempersembahkan beberapa korban persembahan.

Pertama, korban sajian (ay.16). Korban sajian ini berbentuk persembahan gandum. Berkas penuaian pertama adalah milik Tuhan. Tujuan utama persembahan ini adalah sebagai tanda syukur dan kepercayaan akan pemeliharaan Allah yang terus mencukupi kebutuhan mereka. Sebelum bagian Tuhan dipersembahkan, umat Israel tidak boleh memakan hasil ladangnya itu. Tuhan harus menerima yang terbaik. Tuhan pun menetapkan, dalam proses penuaian umat tidak boleh menyabit ladang sampai habis. Bagian itu disisakan bagi orang miskin dan orang asing. Hal ini berkaitan dengan panggilan hidup kudus. Menjadi umat yang kudus tidak hanya berarti menjauhi hal-hal yang akan membuat mereka najis dan memberikan yang terbaik kepada Tuhan. Tetapi juga memelihara orang miskin dengan membolehkan mereka memungut gandum yang tersisa sesudah panen. Umat disadarkan akan belas kasihan yang mereka terima dari Allah. Belas kasihan itu pula yang harus ditunjukkan kepada sesama, terutama kepada orang miskin.

Kedua, korban bakaran (ay.18). Korban bakaran berupa hewan yang seluruhnya dibakar dengan tujuan untuk menyenangkan hati Tuhan dan memberi kemuliaan kepada Allah sebagai Tuhan atas negeri mereka dan Tuhan atas panen mereka. Karena perkenanan Tuhan maka mereka hidup dan untuk itu mereka memuji-muji Allah.

Ketiga, korban penghapus dosa dan korban keselamatan (ay.19). Tujuan utama korban penghapus dosa adalah untuk memohon pengampunan atas dosa mereka yang telah menyebabkan panen atas segala rahmat terambil dari mereka, dan yang dengannya mereka bersalah ketika menerima belas kasihannya. Sementara korban keselamatan sebagai tanda umat memohon berkat Allah atas gandum yang sudah mereka kumpulkan. Gandum itu tidak akan terasa nyaman dan manis bagi umat Israel tanpa berkat Allah.

Penetapan ini bersifat tetap dan berlaku turun temurun dilakukan oleh orang Israel untuk hidup kudus di hadapan Allah.

Pokok-pokok Aplikasi:

Seperti yang dilakukan oleh orang Israel, hasil panen yang dipersembahkan dalam syukur Pentakosta jemaat GMIT bertujuan sebagai tanda syukur kepada Tuhan dan tanda kepercayaan akan pemeliharaan Allah yang terus mencukupi kebutuhan hidup setiap hari. Harus diakui bahwa sejak akhir tahun 2023 sampai bulan Mei tahun 2024, tidak semua wilayah pelayanan GMIT memiliki hasil panen yang baik. Salah satu penyebabnya adalah perubahan iklim. Cuaca panas yang berkepanjangan dan curah hujan yang sedikit serta tidak merata di beberapa wilayah, seperti di wilayah selatan kabupaten TTS, menyebabkan gagal tanam. Proses tanam sulam dilakukan pada saat hujan turun, namun tidak banyak yang berhasil. Ada potensi lumbung-lumbung makanan kosong. Bencana kelaparan terjadi. Dan kasus kriminalitas bisa saja meningkat. Akan tetapi, apabila dalam keterbatasan itu umat tetap mempersembahkan yang paling baik dari hasil kebun sebagai buah sulung kepada Tuhan, maka itu menjadi tanda kekayaan iman yang berlimpah dengan syukur.

Mewujudkan syukur dengan memberikan hulu hasil adalah tanda bahwa Tuhan harus menerima yang terbaik. Tuhan sebagai Pemberi berkat dan kepada Tuhanlah sedikit dari berkat itu dikembalikan. Oleh karena itu mewujudkan syukur dengan memberikan persembahan kepada Tuhan adalah tanggung jawab semua orang percaya. Umat bersyukur sebagai tanda pemeliharaan Tuhan yang berkecukupan dan persembahan itu dinyatakan untuk menyenangkan hati Tuhan. Di sini kita dapat melihat bahwa yang utama dalam persembahan bukanlah berapa jumlah yang dipersembahkan, melainkan seberapa jujur orang yang memberi persembahan (*Pengkhotbah bisa memberikan contoh: Anak kita yang jujur biasanya kita tidak segan-segan memberikan sesuatu, tetapi kalau sudah pernah menipu kita biasanya pikir-pikir kalau ia meminta sesuatu*). Bagaimana kalau Tuhan yang ditipu? Allah yang memberikan sesuatu tentu tahu semuanya. Tidak mungkin ditipu. Karena itu, jujurilah dalam mengakui berkat Tuhan, sehingga Allah akan membuat hidup kita

berkecukupan.

Mewujudkan syukur dengan memberi persembahan kepada Tuhan bukan hanya berupa materi. Melainkan memiliki hidup yang kudus. Hidup dalam ketaatan. Dan hidup dalam relasi yang benar dengan Tuhan dan juga sesama. Hidup yang kudus, taat kepada kehendak Allah adalah lebih baik daripada mempersembahkan korban bagi Allah. Dan dengan hidup dalam kekudusan serta ketaatan, justru persembahan-persembahan kita akan berkenan di mata Tuhan. Karena itu, jadikanlah hidup kita sebagai persembahan yang kudus, hidup dan kiranya berkenan kepada Allah. Hidup dalam rasa syukur pada Tuhan juga memanggil kita untuk menghadapi setiap kesulitan yang dialami bersama hari ini dengan kesediaan juga untuk berbagi. Tidak sedikit petani yang mengalami gagal panen, bahkan gagal tanam; tetapi ada juga yang memiliki hasil panen. Di tengah kondisi ini, kita diajak untuk menyatakan syukur melalui ibadah dan menyisihkan sebagian persembahan hulu hasil untuk mencukupi kebutuhan mereka yang berkekurangan.

Bahan Kotbah Minggu Trinitas, 26 Mei 2024

Bacaan Alkitab : 1 Yohanes 5 :6 - 12

Tema : Menyaksikan Yesus Sebagai Sumber Hidup

Pengantar

Dalam hidup ini, kesaksian sangat penting. Sebagai contoh, dalam sidang terhadap suatu perkara, dibutuhkan para saksi untuk meyakinkan kebenaran perkara tersebut. Tanpa kesaksian yang memadai, sulit untuk mempercayai hal yang diajukan. Begitu pula dengan Yesus. Ada tiga yang memberi kesaksian di surga, dan ada pula tiga yang memberi kesaksian di bumi tentang Yesus. Kesaksian-kesaksian itu meneguhkan bahwa Yesus benar-benar Mesias, sang Juru Selamat.

Penjelasan Teks

Surat 1 Yohanes merupakan wejangan iman bagi jemaat yang sedang dilanda oleh ajaran sesat. Ajaran sesat itu berasal dari doketisme, yaitu ajaran yang menyangkal realitas inkarnasi Yesus secara fisik. Titik tolak pemahaman ini adalah pandangan bahwa materi itu jahat, penyebab dosa dan tidak dapat dipersatukan dengan Putra Allah menjadi satu pribadi. Segala sesuatu yang bersifat daging adalah jahat dan dapat mati, sedangkan segala sesuatu yang bersifat ilahi adalah baik dan tidak dapat mati. Bagi kaum Docketis, Yesus Kristus yang merupakan Juruselamat berasal dari keberadaan ilahi sehingga tidak mungkin benar-benar menjadi manusia. Bersama ajaran gnostisme, doketisme bermaksud untuk menjauhkan realitas penderitaan itu dari Yesus Kristus. Keilahian Kristus sangat ditekankan sehingga setiap aspek kehidupan-Nya di bumi mulai dari kelahiran-Nya sampai kematian-Nya hanya dianggap semu.

Dalam konteks itulah, Yohanes sebagai saksi hidup Yesus menulis surat ini untuk memberi kesaksian tentang identitas Yesus Kristus sebagai Anak Allah yang telah datang ke dalam dunia ini. Yohanes mengatakan bahwa Yesus datang "dengan air dan darah," yang melambangkan pembaptisan-Nya dan kematian-Nya di kayu salib. Air melambangkan baptisan-Nya yang bermakna sebagai sarana penghapusan dosa, dan darah-Nya melambangkan pengorbanan dan kematian-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Ini adalah kesaksian bahwa Yesus adalah Tuhan yang hidup dan mati demi keselamatan kita.

Selain kesaksian dari air dan darah, kita juga diberikan kesaksian oleh Roh Kudus, yang adalah Roh kebenaran. Roh Kudus memberi kesaksian tentang kebenaran bahwa Yesus adalah Anak Allah. Roh lah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Dengan perkataan lain, kita diberikan kesaksian di bumi, yang meliputi Roh, air, dan darah. Ketiganya adalah satu dalam memberikan kesaksian tentang identitas dan karya Yesus Kristus.

Di sisi lain, Yohanes mengatakan bahwa Bapa, Firman, dan Roh Kudus, yang ketiganya adalah satu, memberikan kesaksian di surga. Kesaksian di surga adalah kesaksian Allah

sendiri. Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Manusia dapat menerima kesaksian dari sumber manusia, tetapi kesaksian dari Allah sendiri lebih kuat dan lebih dapat dipercaya. Kesaksian Allah adalah tentang Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai jalan satu-satunya jalan menuju keselamatan. Yohanes mendapat visi tentang kesaksian Allah di surga. Status dan pengalaman Yohanes sebagai rasul Yesus membuktikan bahwa kesaksiannya benar.

Kita, sebagai manusia, menerima kesaksian ini. Namun, lebih dari itu, kita harus percaya kepada kesaksian Allah sendiri. Kita harus mempercayai bahwa Allah telah memberikan hidup yang kekal kepada kita melalui Anak-Nya, Yesus Kristus.

Yohanes mengatakan, barangsiapa percaya kepada Anak Allah, dia memiliki hidup yang kekal. Hidup ini adalah hadiah Allah bagi kita, dan hanya melalui iman dalam Yesus Kristus kita dapat menerima hidup yang kekal itu. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak percaya kepada Allah, mereka menolak kesaksian-Nya dan menganggap-Nya sebagai pendusta. Mereka tidak memiliki hidup yang kekal karena mereka tidak memiliki Anak Allah dalam hidup mereka. Artinya, mereka yang menolak percaya kepada Yesus, tidak akan memperoleh hidup yang kekal.

Kesaksian di surga maupun di bumi membuktikan bahwa Yesus benar-benar anak Allah, Juru Selamat manusia dan segenap ciptaan. Oleh karena itu, tidak boleh ada keraguan lagi terhadap Allah Trinitas. Allah Bapa Pencipta, Yesus Kristus Penyelamat, dan Roh Kudus Pemelihara dan Penghibur merupakan suatu kesatuan yang bekerja demi segenap ciptaan.

Pokok-pokok Aplikasi:

Bacaan ini mengajak kita untuk pertama, merenungkan betapa pentingnya iman dalam Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan menuju hidup yang kekal. Mari kita terus mempercayai kesaksian Allah dan hidup dalam iman kepada-Nya, karena hanya di dalam Anak-Nya kita akan menemukan hidup yang sejati. Artinya, iman kepada Yesus harus sungguh-sungguh. Tidak boleh kita menduakan Yesus. Tidak boleh kita meninggalkan Yesus demi apa pun. Dalam susah maupun senang, sehat atau sakit, kaya atau pun miskin, Yesuslah andalan kita.

Kedua, kita pun terpanggil untuk bersaksi tentang Yesus kepada dunia. Bersaksi bahwa Yesus adalah sumber hidup kita. Yesus adalah Juru Selamat kita. Yesus adalah sumber hidup kita. Ia mengasihi kita sepanjang masa. Ia setia memelihara dan melindungi kita. Ia senantiasa memberkati hidup kita. Maka kita pun terpanggil untuk bersaksi tentang Yesus. Bagaimana caranya? Caranya adalah dengan senantiasa menjadikan hidup kita diwarnai oleh perbuatan kasih, kebenaran, keadilan. Ketiganya harus tampak dari diri kita sebagai anak-anak Tuhan di mana pun kita berada, dengan siapapun kita jumpai. Kehidupan kita dalam keluarga, dalam dunia kerja dan pelayanan, dalam masyarakat, harus nyata perbuatan-perbuatan baik dan benar.

Kita diingatkan, untuk menjadi komunitas Kristen yang mempertahankan budaya Kristen, yaitu takut Tuhan dan melakukan kehendak-Nya. Tuhan menghadirkan kita ada di tengah dunia dengan budayanya, bukan untuk membuat kita sama dengan dunia atau anti-dunia. Tuhan mau kita ada di dunia dan membuat dunia ini menjadi dunia versi Kristen; dan bukan menjadikan Kristen versi dunia. Banyak orang dengan status Kristen, tetapi tidak hidup dengan budaya Kristen, tidak suka beribadah, dan tidak takut Tuhan. Mengakhiri perenungan ini, baiklah kita mengingat pesan rasul Paulus yang ada dalam Roma 12:2 "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna". Hanya dengan melakukan perubahan budi (pikiran) yang di dalamnya adalah perubahan kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, akan mengarahkan dan memampukan kita menyaksikan Yesus sebagai sumber hidup.